

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARIR SISWA MELALUI
PROGRAM *LINK AND (SUPER) MATCH 8+I*
(STUDI KASUS DI SMKN 2 PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

PUTRI NUR ALVINA

NIM. 206190057

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Alvina, Putri Nur. 2023. *Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program Link and (Super) Match 8+i* (Studi Kasus di SMKN 2 Ponorogo).
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Karir Siswa, Program Link and (Super) Match 8+i.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan siswa untuk siap bekerja dan berwirausaha, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa anak yang memilih untuk melanjutkan studi. Setiap SMK pastinya memiliki program tersendiri untuk mempersiapkan siswanya supaya memiliki potensi berdaya saing global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tahapan manajemen pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA dengan (1) Perencanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* di SMKN 2, (2) Pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* di SMKN 2, dan (3) Evaluasi pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* di SMKN 2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Wakasek Kurikulum, Wakasek Humas, Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA, dan 2 Siswa. Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan proses tahapan manajemen pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA di SMKN 2 Ponorogo bahwa (1) Perencanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i*; a) pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, b) Pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, c) Penalaran realistis penggabungan pemahaman diri sendiri dan dunia kerja. (2) Pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui *program link and (super) match 8+i* meliputi; a) Asesmen pengumpulan data, b) Kepemimpinan, c) Sistem pendukung, dan d) Kolaborasi. Pelaksanaan pendekatan kepada siswa yaitu ceramah, diskusi kelompok, pengajaran unit, karyawisata karir, sosiodrama, informasi melalui kegiatan kurikuler, dan *career days*. (3) Evaluasi pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i*; a) Merumuskan dan mengidentifikasi masalah, b) Adanya tujuan dan sasaran, c) Mencatat dan menganalisis identifikasi masalah, d) Memberi alternatif solusi, e) Menindaklanjuti hasil evaluasi, f) Hasil evaluasi berupa keputusan keberlanjutan mengawasi lulusan yang belum bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, serta menetapkan strategi untuk mencapai keberhasilan tujuan dan sasaran.



LEMBAR PERSETUJUAN

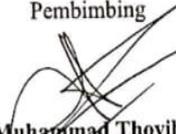
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Nur Alvina
NIM : 206190057
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and (Super)*
Match 8+1 (Studi Kasus di SMKN 2 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 9 Maret 2023


Dr. Muhammad Thovib, M. Pd.

NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athok Erwadi, M. Pd.

NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Nur Alvina
NIM : 206190057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program
Link and (Super) Match 8+i
(Studi Kasus di SMKN 2 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Mei 2023

Ponorogo, 4 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si. ()

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nur Alvina

NIM : 206190057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

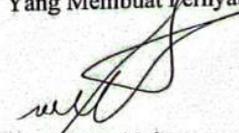
Judul : Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and
(Super) Match 8+i* (Studi Kasus di SMKN 2 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Putri Nur Alvina

NIM. 206190057

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nur Alvina

NIM : 206190057

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and (Super) Match 8+i* (Studi Kasus di SMKN 2 Ponorogo)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Putri Nur Alvina

NIM. 206190057

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Manajemen Pengembangan Karir Siswa	12
a. Pengertian Manajemen Pengembangan Karir Siswa	12
b. Tahapan Pengembangan Karir Siswa	13
1) Perencanaan Pengembangan Karir Siswa	13
2) Pelaksanaan Pengembangan Karir Siswa	16
3) Evaluasi Pengembangan Karir Siswa	19
2. Program <i>Link and (Super) Match 8+i</i>	21
a. Pengertian Program <i>Link and (Super) Match 8+i</i>	21
b. Pengertian 8+i dalam <i>Link and (Super) Match</i>	22
c. Faktor Keberhasilan Program <i>Link and (Super) Match 8+i</i> ...	23
d. Manfaat Program <i>Link and (Super) Match 8+i</i>	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir	28

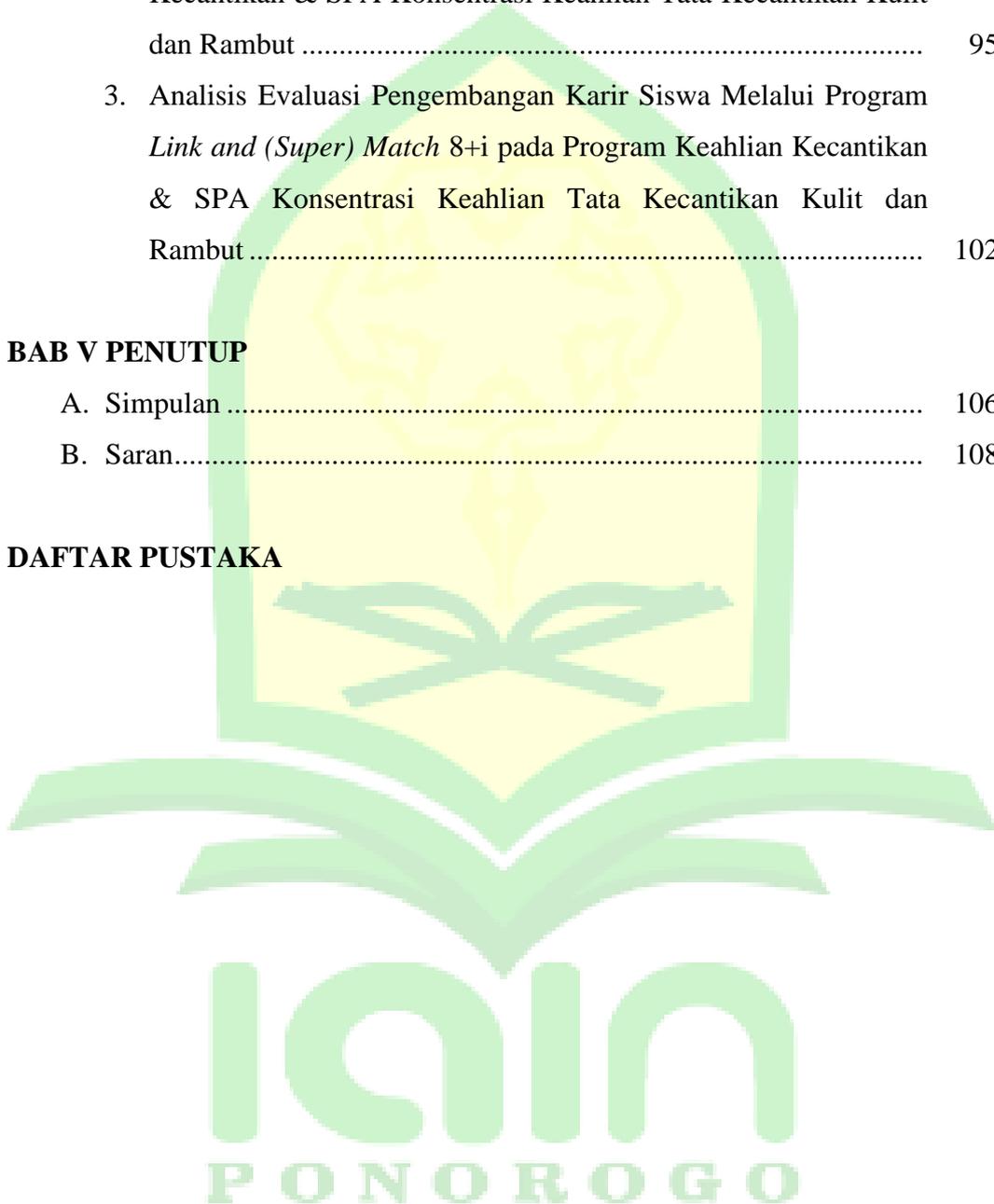
BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	37
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	39
G. Tahap Penelitian	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Ponorogo	42
2. Profil SMKN 2 Ponorogo	45
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 2 Ponorogo	46
4. Struktur Organisasi SMKN 2 Ponorogo	48
5. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa SMKN 2 Ponorogo..	49
6. Sarana dan Prasarana SMKN 2 Ponorogo	54
7. Kemitraan dengan Dunia Kerja	55
8. Prestasi Belajar SMKN 2 Ponorogo	57
B. Deskripsi Data.....	58
1. Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Program <i>Link and (Super) Match 8+i</i> pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut...	58
2. Pelaksanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Program <i>Link and (Super) Match 8+i</i> pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut...	66
3. Evaluasi Pengembangan Karir Siswa Melalui Program <i>Link and (Super) Match 8+i</i> pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	79
C. Pembahasan.....	91
1. Analisis Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Program <i>Link and (Super) Match 8+i</i> pada Program Keahlian	

Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	91
2. Analisis Pelaksanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Program <i>Link and (Super) Match</i> 8+i pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	95
3. Analisis Evaluasi Pengembangan Karir Siswa Melalui Program <i>Link and (Super) Match</i> 8+i pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	102
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat yang paling utama yaitu pendidikan, manusia sangat membutuhkan yang namanya pendidikan untuk melewati proses penyadaran dengan *effort* menggali serta mengembangkan potensi dirinya.¹ Pendidikan sendiri merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui pembelajaran atau pelatihan. Pendidikan secara luas bisa diartikan sebagai segala perbuatan dan usaha yang dilakukan generasi tua untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta ketrampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmani dan rohani.²

Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang telah terumuskan dalam UU SISDIKNAS pasal 3 bab II RI tahun 2003.³ Undang-Undang tersebut memuat pemberitahuan bahwa pendidikan nasional sendiri memiliki fungsi yang berisikan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat

¹ Rony Windarto, "Minat Siswa SMP Negeri Melanjutkan ke SMK ditinjau dari Sosial Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 103–16, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1585>.

² Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Insania* 16 (2011): 268.

³ Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*, ed. Juksubaidi, Cetakan Pertama (Ponorgo: CV. Nata Karya, 2019), 1.

berilmu, tanggap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.⁴

Lembaga pendidikan merupakan suatu naungan formal mengenai lingkungan alam, sosial, budaya, masyarakat dan dunia kerja dimana sekolah tersebut berada. Maka dari itu sebuah sekolah dalam perencanaan dan pengelolaan seharusnya memiliki kerja sama dan berorientasi terhadap lingkungan yang berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Dewasa ini tuntutan zaman semakin modern memiliki arah dalam peningkatan mutu serta relevansi pendidikan yang semakin tinggi maka menciptakan persaingan terhadap kemajuan ilmu, teknologi, serta kebutuhan dari dunia kerja. Terdapat salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang memiliki itensi dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja pada era globalisasi yakni sekolah menengah kejuruan (SMK).⁵

Dari sudut pandang filosofi mengenai pendidikan kejuruan menurut Thompson, merupakan pendidikan yang menyediakan beberapa pengalaman belajar terhadap siswa, rangsangan visual, perhatian afektif, informasi kognitif, ketrampilan-ketrampilan bersifat psikomotorik melewati proses pengembangan vokasi dari siswa, sehingga siswa bisa merapah serta menetapkan dan menjaga keterampilanya saat memasuki dunia kerja.⁶ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah salah satu pendidikan formal yang

⁴ Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia Antara Keinginan dan Realita," *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2, no. 2 (2015): 233–45.

⁵ Gresy Jayanti, Achmadi, dan Okianna, "Relevansi Program Keahlian Lulusan SMK dengan Dunia kerja di Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 10 (2020): 1–9.

⁶ Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), 2.

menyelenggarakan pola latihan khusus dalam mengarahkan siswa menjadi lulusan yang siap kerja dengan profesional di dalam dunia kerja. Di lembaga pendidikan, siswa SMK dibimbing untuk berkomitmen terhadap ketrampilan tertentu sesuai dengan kepentingan dunia kerja. Tingginya keterserapan lulusan di beberapa SMK membuat masyarakat memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan kejuruan.⁷

Akan tetapi, menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) mencatatkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi pada Februari 2022 yaitu 10.38%.⁸ Hal tersebut tak lain karena realitanya beberapa sekolah menengah kejuruan belum mampu melaksanakan program penunjang standar mutu yang telah ditetapkan secara optimal. Penyebab lain adalah kurang siapnya siswa seperti attitude yang kurang bagus, mental yang kurang siap, dan pekerjaan tidak sesuai dengan passion. Alexius Dwi Widiatna juga menganalisis bahwa rendahnya tingkat keterserapan lulusan sekolah menengah kejuruan terdapat beberapa permasalahan, diantaranya kurikulum yang belum memenuhi standard kompetensi dunia kerja dan industri, sarana prasarana yang kurang memadai, kekurangan guru yang kompeten, dan pembelajaran terlalu monoton. Pada saat ini persoalan tingkat keterserapan lulusan SMK pada dunia kerja masih menjadi dilema sekaligus tantangan pendidikan kejuruan di Indonesia.⁹

⁷ Jayanti, Achmadi, dan Okianna, "Relevansi Program Keahlian Lulusan SMK dengan Dunia kerja di Kota Pontianak.", 7.

⁸ Dikutip dari website <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/10-lulusan-smk-meganggur-pada-februari-2022#:~:text=Menurut%20laporan%20Badan%20Pusat%20Statistik,%2C%20yaitu%2010%2C38%25> diakses pada tanggal 19 November 2022, pada pukul 20.00 WIB.

⁹ Alexius Dwi Widiatna, *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Kaji Universitas Negeri Jakarta, 2019), 3.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam kurikulum SMK dapat dipahami, bahwa tujuan SMK yaitu: (1) Menyediakan siswa menjadikan manusia yang produktif, mandiri, mengikuti lowongan pekerjaan di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang sesuai dengan kapabilitas dan program keahlian yang diinginkan; (2) Menyediakan siswa dapat memilih karir, ulet serta gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional keahlian yang diminati; (3) Memperlengkapi siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni supaya bisa mengembangkan diri dimasa mendatang baik itu dilakukan mandiri atau bahkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi; dan (4) Membekali siswa melalui berbagai kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Maka apabila tujuan pendidikan kejuruan tersebut dapat berjalan dengan baik mampu memberikan lulusan yang berkualitas serta memiliki daya saing didunia kerja.¹⁰

Refleksi mengenai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang dikemukakan Finch dan Crunckilton yaitu: “Kualitas pendidikan kejuruan menerapkan ukuran ganda, dimana kualitas menurut ukuran sekolah (*in school success standards*) dan kualitas menurut ukuran masyarakat (*out school success standards*).” Standar yang pertama yaitu aspek keberhasilan siswa dalam memenuhi tuntutan kurikuler yang telah diorientasikan pada ketentuan dunia kerja. Sedangkan standar yang kedua yaitu keberhasilan siswa yang diperlihatkan pada kompetensi unjuk kerja sesuai dengan standar kompetensi nasional maupun internasional setelah mereka berada di lapangan kerja

¹⁰ Yoto et al., “Partisipasi Masyarakat Industri dalam Penyusunan Sinkronisasi Kurikulum di SMK,” *Jurnal Teknik Mesin*, no. 1 (2013): 113–26.

sesungguhnya.¹¹ Untuk memiliki lulusan yang berkualitas dan daya saing yang tinggi, tiap lembaga pendidikan kejuruan perlu mematangkan pemilihan karir siswanya sejak awal pada saat memasuki lembaga pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan kejuruan diharuskan mampu membimbing siswanya supaya tidak keliru dalam mengambil keputusan di dunia karir yang akan dialaminya dimasa mendatang.¹²

Dalam konteks itulah, lembaga pendidikan kejuruan sudah seharusnya memiliki sistem pendidikan yang unggul agar bisa maksimal dalam membimbing para siswanya dalam memilih karir. Salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang terakreditasi sangat baik yaitu SMKN 2 Ponorogo. SMKN 2 Ponorogo ini terbukti memiliki akreditasi berstatus A dan mampu menghasilkan lulusan berkompeten serta beretos kerja tinggi sehingga memberikan kepercayaan tersendiri terhadap dunia kerja, bahkan sampai BDI Jakarta. SMKN 2 Ponorogo disini memiliki program sinkronisasi kurikulum dengan kemitraan dunia kerja yakni program *link and (super) match 8+i*.¹³ Program *link and (super) match* sendiri sebenarnya telah ada sejak tahun 1989, dirancang guna meningkatkan kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar dan dunia kerja.

Link and match merupakan penggalan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja untuk kedepannya, yang mana memiliki harapan dalam paradigma orientasi pendidikan tidak lagi *supply minded* akan tetapi lebih ke *demand*

¹¹ Rien Riany, "Karakteristik dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Rien," *Statment* 2, no. 2 (2013): 81–98.

¹² Umar Said, *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasisi Entrepreneur* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 15.

¹³ Dikutip dari website <http://www.smkn2ponorogo.sch.id/tag/berita> diakses pada tanggal 19 November 2022, pada pukul 08.15 WIB.

minded (kebutuhan pasar). Berdasarkan observasi awal SMKN 2 Ponorogo merupakan SMK Pusat Keunggulan (PK), adanya program SMK Pusat Keunggulan (PK) ini memiliki tujuan untuk mengembangkan SMK dengan program keahlian tertentu. SMK Pusat Keunggulan (PK) ini di dalamnya terdapat program *link and (super) match 8+i* yang telah diimplementasikan pada semua Program Keahlian terutama pada Program Keahlian Kecantikan & SPA yakni Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut yang mana mendapat dukungan dari pemerintah. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMKN 2 Ponorogo bahwa, SMKN 2 Ponorogo ini telah menerapkan program *link and (super) match 8+i* sebagai program yang harus dijalankan dengan ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan yakni untuk meningkatkan mutu pengembangan karir siswa. Selain itu alasan diterapkannya program ini yaitu menyiapkan alumni atau lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi yang diinginkan oleh dunia kerja. Mulai dari attitude, *soft skill* dan *hard skill*, maupun pengetahuannya serta mendorong siswa untuk siap bekerja dan siap berwirausaha.

Dari semua program keahlian yang ada di SMKN 2 Ponorogo, Program Keahlian Kecantikan & SPA dalam menjalankan *link and (super) match 8+i* tergolong yang paling optimah.¹⁴ Berdasarkan penelitian Septiana Dewi Cahyati, Mintasih Indiyu dan Sudarno dikutip Fahmayani menunjukkan bahwa pelaksanaan program *link and match* dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang berupa kegiatan belajar mengajar dan kemitraan

¹⁴ Wawancara dengan Farida Hanim Selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Ponorogo, Tanggal 1 Maret 2023 di Kantor Kepala Sekolah SMKN 2 Ponorogo.

dengan dunia kerja, serta evaluasi. Dengan adanya program *link and match* disini diharapkan siswa tidak kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas terdapat hal menarik yang dilakukan untuk penelitian, seperti hal yang telah diketahui SMKN 2 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan kejuruan favorit yang memiliki akreditasi A serta memiliki program *link and (super) match 8+i* untuk meningkatkan pengembangan karir siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar dunia kerja dan dunia industri. Maka dengan ini peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and (Super) Match 8+i* (Studi Kasus di SMKN 2 Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and (Super) Match 8+i* Studi Kasus di SMKN 2 Ponorogo”. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada pembahasan manajemen pengembangan karir siswa yang dilaksanakan SMKN 2 Ponorogo yang tsesuai dengan kurikulum dan kebijakan pendidikan di Indonesia yang terbaru melalui program *link and (super) match 8+i*.

¹⁵ Eriana Nur Fahmayani, “Pelaksanaan *Link and Match 8+I* di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo,” *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 16, no. 1 (2021): 1–7, 2.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut di SMKN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut di SMKN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut di SMKN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut di SMKN 2 Ponorogo.

2. Memaparkan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut di SMKN 2 Ponorogo.
3. Menjelaskan dan menganalisis evaluasi pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut di SMKN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai referensi atau masukan yang bersifat membangun wawasan mengenai manajemen pengembangan karir siswa dalam lembaga pendidikan. Terlebih pada program *link and (super) match* 8+i yang berada dinaung sekolah kejuruan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak IAIN Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan bahan arahan dari informasi dalam upaya meningkatkan kualitas karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i.

b. Bagi Pihak SMKN 2 Ponorogo

Sebagai kontribusi pemikiran di dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i dan sebagai bahan evaluasi program *link and (super) match* 8+i yang dilaksanakan di SMKN 2 Ponorogo.

c. Bagi Pihak Peneliti selanjutnya dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian dimasa mendatang mengenai manajemen pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi dan supaya bisa dicerna secara terstruktur, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab yang mana dari tiap-tiap bab terdiri dari sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Dalam bab ini berkaitan dengan Pendahuluan yaitu berupa gambaran umum dalam memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara komprehensif. Dalam bab ini akan dibahas terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

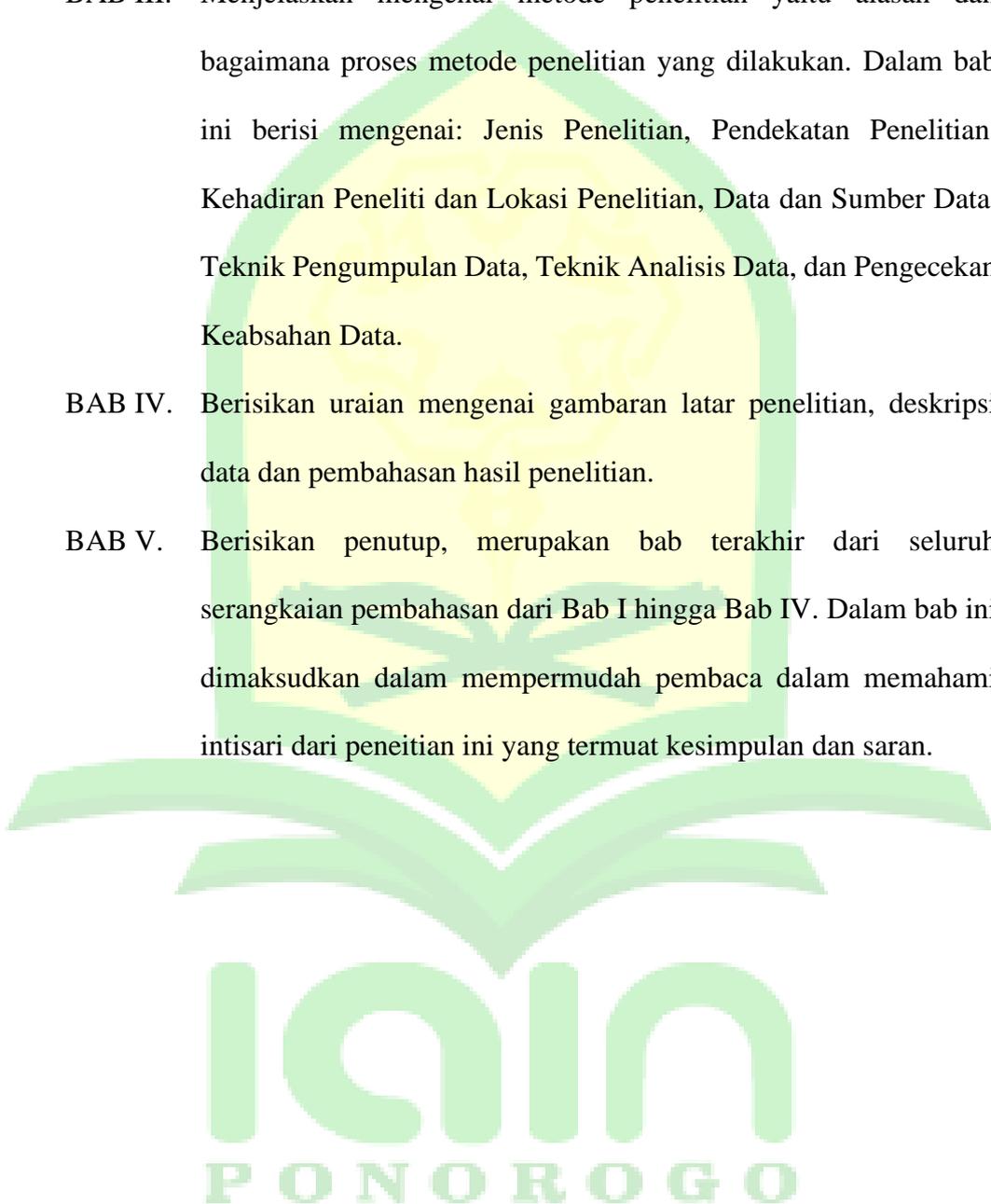
BAB II. Menjelaskan tentang kajian teori dan telaah hasil terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya.

Pembahasan dalam Bab II meliputi tinjauan mengenai konsep manajemen pengembangan, karir siswa, program *link and (super) match* 8+i dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III. Menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu alasan dan bagaimana proses metode penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini berisi mengenai: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV. Berisikan uraian mengenai gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Berisikan penutup, merupakan bab terakhir dari seluruh serangkaian pembahasan dari Bab I hingga Bab IV. Dalam bab ini dimaksudkan dalam mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang termuat kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pengembangan Karir Siswa

a. Pengertian Manajemen Pengembangan Karir Siswa

Manajemen berawal dari kata *to manage* yakni mengelola. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dalam mencapai target yang diinginkan. Menurut Ricky W. Griffin dikutip dari Endin Nasrudin mengemukakan manajemen merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan untuk mendapatkan tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶ Dapat dikatakan efektif apabila dilaksanakan berjalan dengan benar dan terstruktur. Menurut Rivai yang dikutip dari Sherlly mengemukakan bahwa pengembangan karir ialah sebuah proses seorang individu dalam meningkatkan kemampuan dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.¹⁷

Menurut Gladding, dalam pengembangan karir individu ini melewati lima tahap. Pertama Tahap pertumbuhan (usia lahir-14 tahun), kedua tahap eksplorasi (usia 14-24 tahun), ketiga tahap pematangan (usia 24-44 tahun), keempat tahap pemertahanan (usia

¹⁶ Hasni Julidawati et al., "Meningkatkan Kinerja Individu dalam Melaksanakan Fungsi dan Tugas" 6 (2022): 12780–84.

¹⁷ Sherlly Frida, *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010), 19.

44-64 tahun), dan kelima tahap penurunan (usia 64-akhir usia)¹⁸. Dalam masa remaja perkembangan karir berada di tahap eksplorasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Eksplorasi merupakan bentuk penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang suatu keadaan. Secara garis besar tugas utama dari tahap ini yaitu eksplorasi secara umum mengenai dunia pekerjaan dan secara khusus mengenai karir yang disukai.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengembangan karir merupakan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian sumber daya untuk meningkatkan kemampuan kerja individu dalam mencapai tujuan karirnya yang telah ditetapkan.

b. Tahapan Manajemen Pengembangan Karir Siswa

1) Perencanaan Pengembangan Karir Siswa

Perencanaan karir merupakan serangkaian proses pengambilan keputusan. Perencanaan yakni menyeleksi dan mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi, serta asumsi untuk masa depan yang bertujuan dalam memvisualisasikan serta memformulasikan hasil yang ingin dicapai.²⁰ Menurut Corey & Corey dalam kutipan Lenia Sitompul, perencanaan karir ialah

¹⁸ Samuel T Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh* (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 411.

¹⁹ Frida, *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi*, 21.

²⁰ Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Bimo, 2010), 201.

proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir.²¹ Sedangkan menurut Simamora dalam kutipan Atmaja menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses seorang individu dalam mengambil langkah-langkah untuk mengidentifikasi tujuan karir. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh dan memahami pengetahuan tentang potensi yang ada pada dirinya meliputi ketrampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan supaya bisa mencapai karir yang telah dipilih.²²

Maka dalam perencanaan pengembangan karir siswa (*career planning*) merupakan proses untuk mengidentifikasi diri sendiri dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Maka dalam hal tersebut individu juga memerlukan informasi mengenai karir dan dunia kerja.²³

²¹ Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 Gebang Tahun 2017-2018" 15, no. 3 (2018): 316–27, 318.

²² Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul," *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>, 63.

²³ Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir," *Bimbingan Konseling* 1 No. 1 (2015): 2460–1187, 2.

Menurut Parsons dalam kutipan Lenia Sitompul, terdapat tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan dalam pengembangan karir, yaitu²⁴:

- a) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
- b) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.

Penalaran yang realistis memiliki keterkaitan antara hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan membuat suatu penalaran realistis untuk merencanakan dalam memilih bidang kerja ataupun melanjutkan pendidikan lanjut dengan mempertimbangkan apa yang mereka miliki berupa pengetahuan dan pemahaman diri yang dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

²⁴ Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 Gebang Tahun 2017-2018.", 319.

Berdasarkan deskripsi di atas maka, dapat ditarik simpulan bahwa aspek perencanaan karir dalam penelitian ini merupakan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

2) Pelaksanaan Pengembangan Karir siswa

Tahap pelaksanaan ialah tahap aktualisasi dari perencanaan, dalam tahapan ini organisasi diharapkan menetapkan tujuan organisasi, perusahaan, maupun lembaga pendidikan²⁵. Menurut Fuad dan Caraka dalam sekolah menengah kejuruan terdapat beberapa strategi pelaksanaan pengembangan karir siswa meliputi²⁶: *Pertama* yaitu asesmen, pengumpulan data siswa terkait minat, bakat, potensi yang dimiliki serta karir yang diminati. *Kedua* kepemimpinan, memberikan layanan serta media informasi terhadap siswa bahwa perlu memiliki sifat dan sikap kepemimpinan yang baik guna untuk mengarahkan dan mendorong siswa sendiri untuk memahami perkembangan karir ke depannya. *Ketiga* sistem pendukung, perlu adanya dukungan sarana prasarana memadai. *Keempat* kolaborasi, melakukan

²⁵ Alexander Anggono, *Akuntansi Manajemen pada Entitas Publik* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 96.

²⁶ Fuad and Caraka, *Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal* (Universitas Ahmad Dahlan, 2020), 38-39.

pembinaan gabungan dengan pihak yang ahli dalam dunia pekerjaan terkini dan berpengalaman di bidangnya.

Dalam modul bimbingan karir tahap pelaksanaan pengembangan karir dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut²⁷:

- a) Ceramah dari narasumber, kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberi pemahaman terkait informasi yang lebih banyak mengenai pekerjaan, jabatan dan karir, untuk menunjang pengembangan karir siswa.
- b) Diskusi kelompok, merupakan suatu pendekatan melalui kegiatan yang bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah/pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir/ pekerjaan/karir), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.
- c) Pengajaran unit, merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara guru dan kemitraan.
- d) Karyawisata karir, merupakan kegiatan pengembangan karir yang diprogramkan oleh lembaga pendidikan melalui berkarya/ bekerja dan belajar sambil berwisata untuk mendidik

²⁷ Siti Rahmaniar dan Abu bakar, "Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia kerja" 1 (2011): 137-44, 141-142 .

dan melatih para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

- e) Sosiodrama, suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/ penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir.
- f) Informasi melalui kegiatan kurikuler. Memberikan informasi mengenai pekerjaan, jabatan, karir dengan cara mengaitkan/ dipadukan dengan mata pelajaran/ kegiatan belajar mengajar. Keterkaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu.
- g) Hari Karir (*Career Days*) Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.

3) Evaluasi Pengembangan Karir Siswa

Evaluasi merupakan serangkaian proses pendampingan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan suatu kegiatan yang sedang berjalan, dalam hal tersebut yaitu kegiatan pengembangan karir melalui program *link and (super) match 8+i*.²⁸ Evaluasi pengembangan karir menurut Arikunto yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.²⁹ Evaluasi yaitu suatu kegiatan pengawasan atau penilaian dari beberapa program yang dilakukan untuk pencapaian karir individu yang diharapkan mencapai tujuan yang lebih bagus. Evaluasi merupakan langkah yang dapat digunakan untuk mengetahui serta menilai kinerja secara program *link and (super) match 8+i* optimal. Evaluasi pengembangan karir siswa mengandung arti sebagai sebuah langkah identifikasi, klarifikasi dari beberapa program yang telah diterapkan meliputi perencanaan dan pelaksanaan yang digunakan untuk mendapatkan nilai kelayakan atau kebaikan dari nilai standar mutu yang telah ditetapkan.

Tahap evaluasi memiliki banya perbedaan dalam tata caranya, namun prosedur yang dirumuskan oleh Burck dan Peterson dikutip oleh Gladding dalam menerapkan evaluasi

²⁸ Ara dan Imam, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pertama Biru, 2010), 27.

²⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.), 219.

program pengembangan cukup solid untuk diikuti. Adapun tahapannya sebagai berikut³⁰:

- a) Merumuskan proses evaluasi. Mengidentifikasi masalah atau isu penting yang ada di dalam kegiatan yang sedang berjalan, yang mencakup penilaian kebutuhan dalam evaluasi.
- b) Menetapkan tujuan dan sasaran kinerja. Di sini, baik hasil akhir maupun hasil optimal suatu kegiatan di deskripsikan dalam bentuk saran kinerja yang dapat diukur.
- c) Mendesain atau merencanakan. Ketika suatu kegiatan dikembangkan untuk memenuhi sasaran yang sudah ditetapkan, aktivitas yang berfokus pada tujuan dapat didesain secara tepat.
- d) Memperbaiki dan merevisi kegiatan pengembangan.
- e) Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi.

Sedangkan menurut Sukmadinata tujuan dari evaluasi program yaitu membantu perencanaan untuk pelaksanaan program, membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, menentukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, memberikan sumbangan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.³¹

³⁰ Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, 348.

³¹ Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) 121.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan karir siswa bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pencapaian suatu karir dan program yang telah dilaksanakan.

2. Program *Link and (Super) Match 8 + i*

a. Pengertian program *link and (super) match 8+i*

Konsep *link and match* (Keterkaitan dan Kesepadanan) ialah keterkaitan sekolah dengan dunia kerja, bisa juga disebut *link and match* merupakan keterkaitan antara pemasok tenaga kerja dengan penggunaannya. Maka dari itu terdapat hubungan pendidikan yaitu merupakan pemasok tenaga kerja yang bisa membentuk kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.³² *Link and match*, merupakan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ada serta dikembangkan dengan tujuan meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan terlebih khusus dunia industri.³³

Dengan kebijakan *link and match*, terjadi perubahan dari pendekatan *supply driven* ke pendekatan *demand driven*. Pengertian *demand driven*, mengharapkan justru dunia usaha, dunia industri, dunia kerja yang seharusnya lebih berperan menentukan, mendorong

³² Riana Nurmalasari et al., *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan dan Industri di Era Merdeka Belajar* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 53.

³³ Eka Prihatin Disas, "Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan Link and Match as a Vocational Education Policy," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 231–42, <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>, 232.

dan menggerakkan pendidikan kejuruan, karena mereka adalah pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja. Dalam penyusunan program pendidikan (kurikulum), dunia kerja ikut menentukan standar kompetensi yang harus dicapai setiap tamatan SMK, karena mereka yang lebih tahu kebutuhan di dunia kerja. Dalam pelaksanaan, dunia kerja juga ikut berperan serta, karena proses pendidikan itu sendiri lebih dominan dalam menentukan kualitas tamatannya, serta dalam evaluasi hasil pendidikan itupun dunia kerja ikut menentukan supaya hasil pendidikan kejuruan itu terjamin dan terukur dengan ukuran dunia kerja.

b. Pengertian 8+i dalam *link and (super) match*

Program *Link and Match* 8+i sendiri merupakan sebagai program paket kemitraan di SMK Pusat Keunggulan (PK) dengan dunia kerja, adapun 8+i meliputi³⁴: 1) Kurikulum disusun bersama termasuk penguatan aspek *softskill* dan karakter kebecerjaan untuk melengkapi aspek *hardskill* yang sesuai kebutuhan dunia kerja, 2) Pembelajaran berbasis *project riil* dari dunia kerja *Project Based Learning* (PBL), untuk memastikan *hardskill* akan disertai *softskill* dan karakter yang kuat, 3) Peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri minimal 50 jam per semester per program studi, 4) Magang atau praktik kerja di industri/dunia kerja minimal 1 semester, 5) Sertifikasi kompetensi yang sesuai standart dan

³⁴ Fahmayani, "Pelaksanaan Link and Match 8+I di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo.", 2-3.

kebutuhan dunia kerja bagi lulusan dan guru, 6) Guru secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan dari dunia kerja, 7) Riset terapan mendukung *teaching factory* yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di industri/masyarakat, 8) Komitmen serapan oleh dunia kerja, serta i) berbagai kerjasama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja antara lain beasiswa dan atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium.

c. Faktor keberhasilan program *link and (super) match 8+i*

Supaya menghasilkan pendidikan kejuruan yang mampu bersaing. Sebuah sekolah kejuruan harus mengacu terhadap tuntutan kompetensi dunia kerja, yang mana memerlukan jalinan kerja sama dengan dunia kerja dan masyarakat. Strategi penunjang keberhasilan program *link and (super) match 8+i* yaitu menjalin kerjasama dengan dunia kerja.³⁵

d. Manfaat program *link and (super) match 8+i*³⁶

- 1) Dengan adanya *link and (super) match 8+i* sekolah kejuruan dapat mengetahui kompetensi keahlian yang paling dibutuhkan oleh di dunia kerja.
- 2) Model kerja sama *link and (super) match 8+i* dikatakan efektif dalam mengantarkan standar kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi harapan dunia kerja

³⁵ Fahmayani, 2.

³⁶ Muh Turizal Husein, "Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 39–47, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Supaya dapat memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian ini nantinya, peneliti melengkapi dengan penelitian kajian terdahulu yang relevan dan untuk memperkuat orisinal penelitian ini serta kajian teoritis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasil penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Diantaranya yakni:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Devi Nurul Fikriyah dan Herdi ini berjudul *Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa*. Penelitian yang dilaksanakan Devi dan Herdi ini berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Dalam penelitian tersebut terdapat hasil yakni: a) Bimbingan karir ini sangat urgen untuk meningkatkan eksplorasi karir siswa. Dengan adanya program perencanaan bimbingan karir yang telah disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami arah kemana setelah mendapatkan informasi mengenai eksplorasi karir. b) Dengan menggunakan layanan bimbingan teknik diskusi kelompok siswa dapat menyuarakan pendapat dan mengungkapkan beberapa topik mengenai karir. mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan langkah secara bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas dan didiskusikan.³⁷

Akan tetapi dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus menyiapkan perencanaan yang matang dalam pembuatan program bimbingan karir dan mengaktualisasikan kepada siswa supaya siswa memahami informasi

³⁷ Devi Nurul Fikriyani, "Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Negeri Jakarta , Indonesia," *Bimbingan Konseling* 7 (2021): 1–14.

mengenai bimbingan karir. Persamaan yang peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama membahas dalam mengenai karir siswa dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih mengarah kedalam manajemen pengembangan karir siswa dan dari segi penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan studi literatur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Maulida Ghassani, Ni'matuzahroh, dan Zainul Anwar ini berjudul *Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir*. Penelitian yang dilaksanakan Maulida, Ni'ma, dan Zainul ini berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Dalam penelitian tersebut terdapat hasil yakni: Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pelatihan perencanaan karir dapat meningkatkan kematangan karir remaja SMP melalui pemahaman diri sendiri juga tanggung jawab terhadap tugas tanggung jawab perkembangan sebagai remaja dapat memicu inisiatif seorang siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai karir yang akan dipilih.³⁸

Persamaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni membahas karir siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, selain itu dari aspek yang diteliti, peneliti terdahulu mengambil penelitian di tingkat

³⁸ Maulidia Ghassani, Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh, dan Zainul Anwar, "Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir," *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 12, no. 2 (2020): 123–38, <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>.

pendidikan SMP sedangkan dalam penelitian ini akan mengambil penelitian di tingkat pendidikan SMK.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Kurnia Yuliarnis dan Waksito ini berjudul *Analisis Kebutuhan Studi Implementasi Link And Match SMK DU/DI*. Penelitian yang dilaksanakan Sri dan Waksito ini berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Dalam penelitian tersebut terdapat hasil yakni:

1. SMK sendiri menduduki tingkat pengangguran terbuka tertinggi baik dalam tingkat provinsi Sumatera Barat ataupun nasional,
2. Masih ada beberapa lembaga pendidikan yang belum melibatkan DU/DI dalam penyusunan kurikulum TKJ,
3. Dalam prakerin terdapat siswa yang mendapatkan pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki,
4. Kunjungan industri kurang optimal karena kurang sebanding dengan kompetensi yang dimiliki,
5. Di dalam lembaga belum memiliki fasilitas yang memadai untuk perkembangan peralatan yang ada dilingkungan DU/DI,
6. Uji kompetensi keahlian siswa dilaksanakan secara mandiri serta belum mengikutsertakan industri mitra dalam menilai dan memberikan sertifikat pada siswa.³⁹

³⁹ Waskito Sri Kurnia Yuliarnis, "Analisis Kebutuhan Studi Implementasi *Link and Match* SMK dengan Dunia Kerja," *Jurnal Lmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 294–302.

Persamaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni membahas mengenai program link and match dalam jenjang pendidikan SMK dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni dalam penelitian ini lebih mengarah ke *program link and (super) match 8+i*, kemudian peneliti terdahulu menggunakan studi lapangan dan studi literatur dan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian terdahulu dilaksanakan di SMKS Adzkia, SMKN 6 Padang dan SMK Muhammadiyah 1 Padang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Ponorogo.



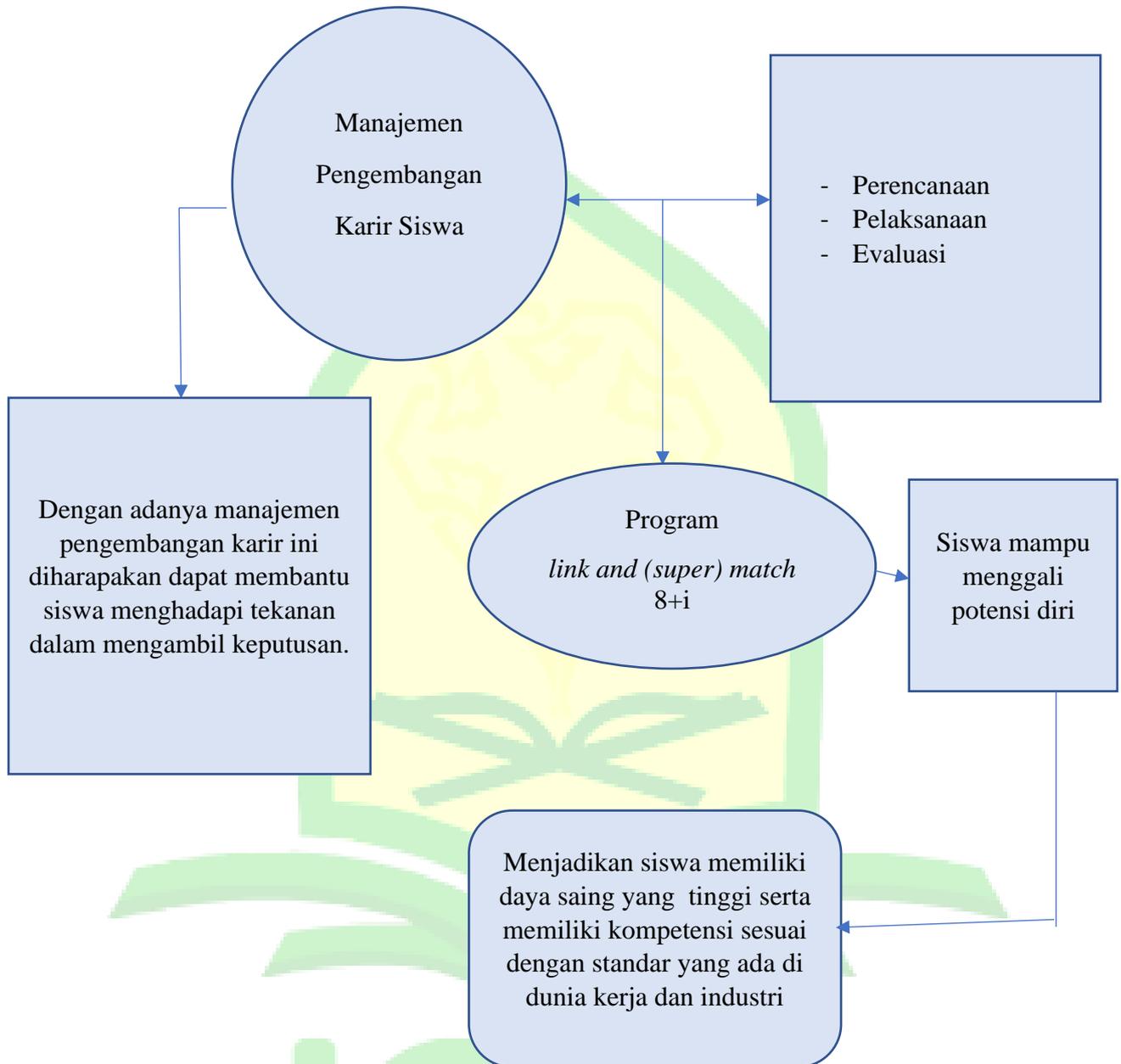
No.	Nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Devi Nurul Fikriyah dan Herdi, 2021, Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa, UIN Ar-Raniry.	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua Penelitian ini membahas mengenai perencanaan karir siswa.</p>	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan studi literatur, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus.</p> <p>b. Penelitian terdahulu membahas perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eskplorasi siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas manajemen pengembangan karir siswa melalui program <i>link and (super) match 8+i</i>.</p>
2.	Maulida Ghassani, Ni'matuzahroh, dan Zainul Anwar, 2020, Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir, UMM.	<p>a. Persamaan dalam penelitian ini membahas mengenai karir siswa.</p> <p>b. Kedua penelitian ini sama-sama membahas perencanaan karir siswa.</p>	<p>a. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu berada di SMP, sedangkan dalam penelitian ini berada di SMK.</p>

3.	Sri Kurnia Yuliarnis dan Waksito, 2020, Analisis Kebutuhan Studi Implementasi <i>Link And Match</i> SMK dengan DU/DI, Universitas Negeri Padang.	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian ini sama membahas mengenai <i>Link and Match</i>.</p> <p>c. Objek kedua penelitian ini sama-sama berada di SMK.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menganalisis <i>Link and Match</i>, sedangkan dalam penelitian ini membahas <i>link and (super) match 8+i</i>.</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan studi literatur, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus.</p>
----	--	--	---

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk merinci identitas sosial dan membuatnya dapat dipahami secara ilmiah. Pada dasarnya dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikan secara kritis peristiwa serta kejadian sosial, dalam hal ini berarti menelusuri lebih dalam dunia pendidikan dan menemukan makna dalam konteks nyata (lingkungan).⁴⁰ Penelitian ini dilakukan melalui (*field research*) studi lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian, maka dari itu data dikumpulkan dengan akses langsung ke lokasi penelitian dan dibarengi bekerja dilingkungan sosial.⁴¹

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penelitian lapangan studi kasus untuk lebih memahami karakteristik kelompok secara lebih mendalam.⁴² Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus hal ini karena di SMKN 2 Ponorogo memiliki program *link and (super) match 8+i* yang menarik untuk diteliti. Penelitian studi kasus atau *study-case* merupakan eksplorasi suatu kasus yang menarik untuk diteliti. Penelitian studi kasus terfokus dan terperinci dalam mengenai peristiwa, latar, atau situasi tertentu yang memungkinkan sesuatu untuk diungkapkan atau dipahami.⁴³ Peneliti disini menggunakan desain kasus

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

⁴¹ J.R. Raco dan Conny.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

⁴² Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48.

⁴³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 129.

tunggal (*single case design*) dengan penekanan penelitian studi terpaku pada sebuah unit kasus.⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode tersebut guna untuk mendapatkan, mengidentifikasi, dan memahami permasalahan serta menyusun strategi dengan tepat dalam mengamati fenomena yang ada di SMKN 2 Ponorogo yakni yang berkaitan dengan manajemen pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Ponorogo yang terletak di Jl. Laks. Yos Sudarso Nomor 21A, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai manajemen pengembangan karir siswa yang menjalin kemitraan dengan dunia kerja, yaitu program *link and (super) match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, yang mana dalam sekolah tersebut memiliki kualitas baik dengan memiliki nama SMK Pusat Keunggulan dengan akreditasi nilai A .

⁴⁴ Sri Yona, "Penyusunan Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan* 10 .2(2006): 77.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Wawancara, wawancara dilakukan dengan Wakasek Kurikulum, Wakasek Humas, Ketua Program Keahlian, Koordinator BKK, dan dua siswa. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut.
2. Observasi dilaksanakan langsung untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dan hal penting seperti kondisi lingkungan sekolah, kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan bagaimana berjalannya kegiatan sekolah dalam melaksanakan pengembangan karir siswa program kemitraan dunia kerja melalui program *link and (super) match* 8+i.
3. Dokumentasi berguna sebagai bukti pendukung membantu pengumpulan data dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i. Serta dokumen perencanaan karir siswa dan pedoman pelaksanaan serta evaluasi program *link and (super) match* 8+i.

Sumber data merupakan instrumen yang vital di dalam penelitian, terdapat dua yakni:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini melalui wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi

Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut, Koordinator BKK, dan dua Siswa.

2. Sedangkan sumber sekundernya yaitu termuat berupa data-data penelitian, jurnal, buku-buku, dengan menggunakan sumber data tersebut data yang diperoleh akan lebih menyeluruh oleh karena itu akan dapat menggambarkan hasil penelitian secara objektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian strategis dalam penelitian, dikarenakan di dalam penelitian memiliki tujuan utama untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif ini terdapat pengumpulan data dengan melakukan *natural setting* (kondisi alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang mendalam saat wawancara, serta terdapat dokumentasi dalam melakukan observasi.⁴⁵ Berikut adalah teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu proses interaksi maupun kejadian melalalui komunikasi secara langsung antara pewawancara dan sumber informasi atau seseorang yang diwawancarai. Bisa dipahami wawancara adalah dialog tatap muka antara pewawancara dengan informan, yang mana pewawancara bertanya langsung mengenai objek yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan interview yang memiliki tujuan memperoleh informasi yang lebih tajam mengenai makna subjektif, pemikiran, sikap, perilaku, persepsi,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

⁴⁶ Sugiyono, 224-225.

keyakinan, dan motivasi. Perolehan data verbal melalui menulis secara langsung dan memanfaatkan alat perekam.⁴⁷

Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh data dan keterangan dan informasi yang mendetail terkait pandangan responden mengenai manajemen pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i di SMKN 2 Ponorogo. Pihak informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas
- c. Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA, Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut
- d. Koordinator BKK
- e. Dua Siswa.

2. *Observation* (Observasi)

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung ditempat penelitian. Menurut Margono, observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian berlangsungnya sebuah peristiwa. Maka dari itu observasi berada bersama dengan objek yang diselidiki.⁴⁸ Sutrisno Hadi berpendapat bahwasanya observasi merupakan proses kompleks, yang mana sudah tersusun suatu proses yang berasal dari biologis dan psikologis. Pengamatan dan ingatan adalah dua proses yang paling urgent. Johnson & Christensen

⁴⁷ Gumilang, Surya Galang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2 (2016): 154.

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

mengungkapkan observasi dilaksanakan dengan tujuan eksplorasi dalam setting ilmiah dengan menggali suatu makna.⁴⁹

Pengamatan langsung atau biasa disebut observasi dilaksanakan untuk mengetahui beberapa hal yang memiliki kaitan dengan penelitian, dikarenakan dalam hal ini peneliti disini menggunakan jenis penelitian desain kasus tunggal (*single case design*) dengan penekanan penelitian studi terpaku pada sebuah unit kasus mengenai *program link and (super) match 8+i* di SMKN 2 Ponorogo dan manajemen pengembangan karir siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan menggali data terkait beberapa hal variable bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda⁵⁰. Dengan adanya studi dokumen ini memiliki harapan bisa dijadikan sebagai pelengkap dari pelaksanaan wawancara dan observasi⁵¹. Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen mengenai manajemen pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i*, kemudian dokumen perencanaan dalam pengembangan karir siswa, dokumen pelaksanaan pengembangan karir siswa, dan bagaimana evaluasinya.

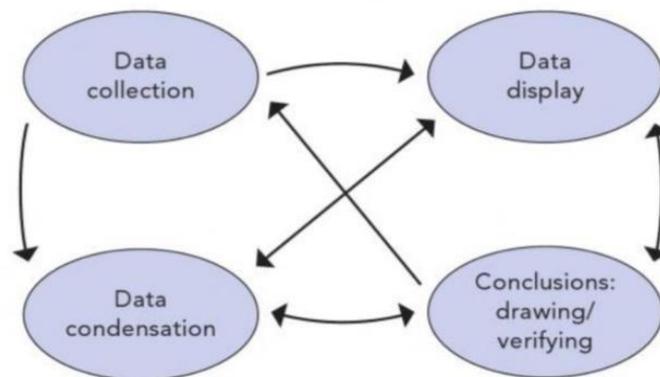
⁴⁹ Galang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", 154.

⁵⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorgo: CV. Nata Karya, 2019), 72.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam beberapa jangka waktu tertentu. Analisis data dilakukan berawal dari tahap wawancara yang dibuat untuk mendapatkan data yang dianggap bisa diandalkan ketika tanggapan wawancara tidak mencukupi. Milles, Huberman, dan Saldana berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga saturasi data selesai. Kegiatan dalam analisis data berupa pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data analisis model Matthew B. Milles, Huberman dan Saldana, Analisis data tersebut meliputi:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)⁵²

Kondensasi data ini melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan mentransformasi data yang diperoleh secara utuh berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris sebagai

⁵² B. Matthew Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE publications, 2014), 12-14.

validasi data. Agar lebih akurat maka perlu adanya kondensasi data, yang mana dikarenakan memperoleh data ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Setelah memperoleh data, kemudian data dipertajam, mengatur jenis data, lebih memfokuskan data, mengeliminasi data sehingga dapat diverifikasi yang kemudian mendapatkan hasil akhir ditarik kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melalui tahap kondensasi data, maka selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penyajian data penelitian kualitatif dilakukan menggunakan bagan, kemudian dihubungkan antar kategori, menguraikan secara singkat dan sejenisnya. Penyajian data biasa menggunakan teks naratif, hal tersebut memiliki tujuan supaya mudah untuk memahami mengenai hal selanjutnya yang berlandaskan informasi yang sudah dipahami dan diperoleh.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)

Tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah disampaikan memiliki sifat sementara, hal tersebut bisa saja berubah setelah mendapatkan data dan bukti-bukti saat pengumpulan data. Akan tetapi, jika bukti-bukti yang telah diperoleh memiliki sifat valid dan kebenarannya telah teruji kebenarannya sesuai dengan kesimpulan diawal. Sehingga kesimpulan yang diungkapkan bersifat konsisten dan kredibel. Berarti kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi.

1. Peningkatan ketekunan disini melaksanakan pengamatan lebih teliti secara berkelanjutan hal tersebut bertujuan supaya dapat mendeskripsikan lebih akurat data yang diperoleh secara terstruktur mengenai penelitian yang dilaksanakan.⁵³ Maka dalam hal itu peneliti mencari dan membaca berbagai referensi jurnal dan buku untuk menggunakan beberapa dokumentasi yang berkenaan meluaskan dan mempertajam penelitian, maka dapat dijadikan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya dan nyata.
2. Pendekatan triangulasi yaitu *crosscheck* secara mendalam data-data yang telah terkumpul, baik itu data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, dan hasil wawancara mengenai kajian teori maupun pandangan beberapa tokoh ahli dalam penelitian ini.⁵⁴ Di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal ini diyakinkan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data atau informan yang akurat. Hal tersebut memiliki tujuan meningkatkan pemahaman mengenai apa yang ditemukan oleh peneliti. Maka dari itu daya yang didapatkan lebih konsisten, rampung, dan jelas. Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu melalui menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teruntuk triangulasi sumber data yaitu dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bidang

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 272.

⁵⁴ Sugiyono, 253-254.

Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut, Koordinator BKK, dan Dua Siswa.

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian yang kemudian terdapat imbuhan satu tahapan, yakni tahapan penulisan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian:

1. Tahapan Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan terdapat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Adapun kegiatan tersebut meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian melihat serta menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang bertujuan dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap penelitian ini dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta berperan dalam kegiatan guna mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini penelitian melaksanakan analisis data yang telah didapatkan dari informan dan dokumen yang telah dilaksanakan sebelumnya. Melakukan analisis data disini dimulai dengan mengkaji semua data yang diperoleh

menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti yang mana bermacam-macam sampai data tersebut jenuh.⁵⁵

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan melalui semua tahap dengan terstruktur, selanjutnya akan memberikan alur kepada peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik.⁵⁶

⁵⁵ Lexy.J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 171.

⁵⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 213-28.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMKN 2 Ponorogo

Keberadaan SMKN 2 Ponorogo awalnya diprakarsai oleh ibu-ibu Dharma Wanita Unit Kantor Depdikbud Kabupaten Ponorogo dengan mendirikan SMKK Dharma Wanita di Ponorogo tanggal 2 Februari 1978 dengan program keahlian Boga. Mengingat semakin banyaknya peminat dan sambutan masyarakat yang begitu besar maka pada tanggal 25 Juli 1981 mendapat status sekolah negeri dari pemerintah dengan nama SMKK Negeri melalui SK Menteri Pendidikan dengan Nomor : 0236/C/1981, berisi tentang Penegerian, dengan program keahlian Jasa Boga dan Tata Busana. Pada tanggal 5 Desember 1983 mendapatkan SK No. A.9803/I04.1.2/C1.83/ SK tentang Penunjukan Kepala Sekolah atas nama Ny. S. Hendro Soegito mulai tahun 1980. beliau menjabat kepala sekolah sampai tahun 1990. Pada tahun 1990 s.d 1993 sebagai Kepala Sekolah Dra. Hartini dan tidak mengalami perubahan program keahlian. Mulai tanggal 31 Desember 1993 sebagai Kepala Sekolah adalah Dra. Prasetyaningsih berdasar SK Nomor 8/089/A2.I2/C/1993, beliau menjabat mulai tahun 1993 s.d. 1998. Pada era beliau ini mengalami penambahan satu program keahlian yaitu program keahlian Tata Kecantikan Rambut. Pada saat itu juga menyesuaikan dengan undang-undang pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990, nama SMKK dirubah menjadi SMKN 2 Ponorogo. Kemudian pada tahun 1998 s.d 2007 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM.

berdasarkan SK dari Kakanwil Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur atas nama menteri pendidikan nasional No. 36865/I04/KP/2000, tanggal 15 April 2000 tentang Penugasan bagi guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Dan sejak tanggal 2 Januari 2007 sampai dengan 30 Desember 2013 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Pada masa kepemimpinan Drs. Udi Tyas Arinto, MM ini program studi keahlian yang dimiliki SMKN 2 Ponorogo adalah Prodi Tata Boga dengan dua kompetensi keahlian, yaitu Jasa Boga dan Patiseri, Prodi Tata Busana dengan kompetensi keahlian Busana Butik, dan Prodi Tata Kecantikan dengan kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Terhitung mulai tahun pembelajaran 2013/2014 SMKN 2 Ponorogo membuka Prodi baru yaitu Prodi Teknik Komputer dan Informatika, kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Pada masa kepemimpinan Drs. H. Hery Aprianto, M.Pd., prodi yang dikembangkan di SMKN 2 Ponorogo tetap sama seperti era Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Namun Kurikulum yang dijalankan adalah mengacu pada Kurikulum 2013.

Kemudian di tahun pelajaran 2019 / 2020 ini di bawah kepemimpinan Sujono, M.Pd dibuka Kompetensi Keahlian baru yaitu Usaha Perjalanan Wisata. Dengan demikian Kompetensi Keahlian yang dikembangkan di SMKN 2 Ponorogo mulai tahun pelajaran 2019/2020 adalah Teknik Komputer dan Jaringan, Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Sejak tanggal 26 Mei 2020 SMKN 2 Ponorogo dipimpin oleh Farida Hanim Handayani, S.Pd, M.Pd, yang mana beliau sudah pernah menjadi guru Tata Boga di sekolah ini sejak tahun 1993 selepas lulus dari ikatan dinas program mahasiswa program studi Gizi IPB-Bogor. SMKN 2 Ponorogo bertujuan

untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga pelaksana tingkat menengah yang trampil, terlatih sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya serta dapat menerapkan kemampuannya untuk berwiraswasta/bekerja mandiri. SMKN 2 Ponorogo didukung tenaga pendidik sebanyak 87 orang, dengan rincian 42 orang guru ASN-PNS, 24 orang guru ASN-PPPK dan 20 orang guru GTT. Tenaga Administrasi sebanyak 36 orang, 8 orang berstatus PNS dan 28 orang berstatus PTT.

Pada tahun 2021, SMKN 2 Ponorogo mendapat kan program SMK PK . Sedangkan tahun Tahun Pelajaran 2022, SMKN 2 Ponorogo kembali mendapat kepercayaan untuk melanjutkan Program SMK Pusat Keunggulan (PK) Tahun 2022 Skema Lanjutan tahap 2 dengan Nomor surat 29/D/O/2022, oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, tertanggal 6 April 2022. Program ini salah satunya adalah Pelaksanaan kemitraan *link and (super) match* 8+i secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja. Paling sedikit meliputi; 1) Penyusunan dan penyelarasan kurikulum berbasis industry dan dunia kerja, 2) Pembelajaran berbasis proyek nyata produk barang dan jasa dari dunia kerja, 3) Pelibatan guru tamu dari dunia industry dan dunia kerja, 4 Penyelenggaraan program praktek kerja lapangan, 5) Penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh dunia industry dan dunia kerja bagi lulusan, 6) Pelatihan guru di SMK oleh Industri, 7) Pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan SMK, 8) Pemberian beasiswa dana tau ikatan dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik SMK. Untuk SMKN2 Ponorogo yang mendapatkan Program SMK Pusat Keunggulan Tahun 2022 Skema Lanjutan Tahap 2 adalah Konsentrasi

Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Sehingga, diharapkan terdapat peningkatan pada serapan alumni di dunia Industri dan adanya kepuasan pelanggan yg di rasakan oleh dunia industry/kerja dari alumni.⁵⁷

2. Profil SMKN 2 Ponorogo

Nama	: SMKN 2 Ponorogo
NPSN	: 20510098
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan
Status Akreditasi	: Negeri Terakreditasi A
Alamat	: Jln. Laks. Yos Sudarso No. 21 A Ponorogo
Desa/Kelurahan	: Kepatihan
Kecamatan	: Ponorogo
Kabupaten/Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63416
E-mail	: smkn2po@yahoo.com
Website	: www.smkn2ponorogo.sch.id
Telp	: 0352481922
IG	: Smknegeri2ponorogo
Kebutuhan Khusus	: Ditetapkan juga Sebagai Sekolah Inklusi
SK Ijin Operasional	: Menteri Pendidikan
Nomor	: 0236/C/1981
Tahun	: 1981
Tahun Berdiri	: 1978

⁵⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

Akreditasi : A

Nomor SK Akreditasi : 1857/Ban-SM/SK/2022.A.

Konsentrasi Keahlian : Teknik Jaringan Komputer (TKJ)

Usaha Layanan Wisata

Perhotelan

Tata Kecantikan Kulit dan Rambut

Kuliner

Desain dan Produksi Busana

Status Kepemilikan : Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Luas Tanah Milik : 11.848 m².

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 2 Ponorogo

a. Visi SMKN 2 Ponorogo

“Menjadi SMK yang Unggul Menghasilkan Lulusan Berdaya Saing
Global dan Berkarakter”

b. Misi SMKN 2 Ponorogo

- 1) Mengembangkan kultur pendidikan berkarakter profil pelajar Pancasila
- 2) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang adaptif terhadap perubahan zaman
- 3) Meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik dalam kewirausahaan
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran optimal

c. Tujuan SMKN 2 Ponorogo

Arah dan langkah keberhasilan sekolah di SMKN 2 Ponorogo berorientasi pada perubahan, diantaranya yaitu:

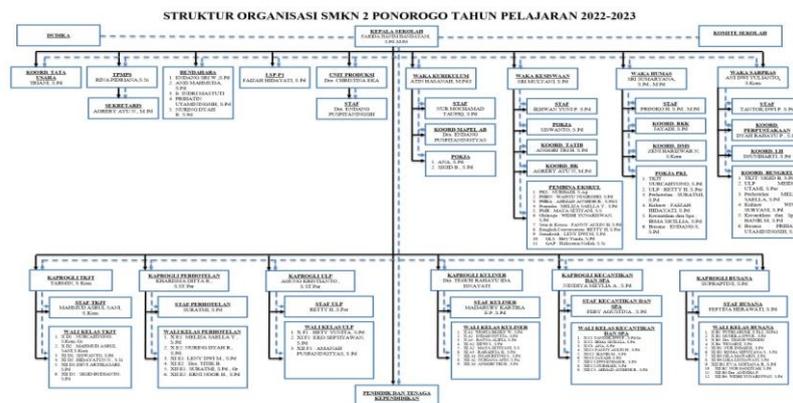
- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter religius, kreatif bernalar kritis, mandiri dan menghargai perbedaan
- 2) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini
- 3) Meningkatkan *hardskill* dan *softskill* peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri
- 4) Menjalin kemitraan dengan dunia kerja untuk mewujudkan program *link and (super) match 8+i*
- 5) Melaksanakan pembelajaran *project (Project Based Learning)* yang kontinyu dan berkualitas
- 6) Mengembangkan pembelajaran *teaching factory* dan kelas industri
- 7) Mengembangkan sekolah pencetak wirausaha SPW sebagai wadah untuk meningkatkan karakter kewirausahaan peserta didik
- 8) Menyediakan sarana prasarana sekolah sesuai dengan standar dunia kerja
- 9) Mengembangkan sarana prasarana sekolah berbasis teknologi digital
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, harmonis, dan menyenangkan untuk belajar dan bekerja.

BERDIKARI: Berkhebinekaan Global, Religius, Disiplin, Integritas, Kritis & Kreatif serta Mandiri.⁵⁸

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

4. Struktur Organisasi SMKN 2 Ponorogo

Organisasi secara umum ialah struktur dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam kelompok kerja sama, denganmaksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak, tanggung jawab masing-masing untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama. Dengan begitu organisasi ialah aktivitas dalam membagi kerja, menggolongkan jenis pekerjaan, memberi wewenang, menetapkan penyaluran perintah dan tanggung jawab pada para pelaksana. Penentuan struktur ini dimaksudkan supaya tersusun suatu pola kehiatan untuk menuju kearah tercapainya tujuan bersama.⁵⁹



Gambar 4.1 Struktur Organisasi di SMKN 2 Ponorogo

⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

5. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Siswa SMKN 2 Ponorogo

Hal terpenting dalam sebuah organisasi ialah adanya sumber daya manusia, diarencanakan tanpa adanya sumber daya manusia pastinya organisasi tidak mungkin dapat berjalan. Dalam sebuah lembaga pendidikan sumber daya manusia berisikan seluruh warga sekolah yang mencakup siswa, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan hal ini juga berlaku di SMKN 2 Ponorogo. Berikut adalah bagian dari sumber daya manusia yang ada di SMKN 2 Ponorogo⁶⁰:

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN/ KONSENTRASI KEAHLIAN	TP	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			TOTAL
			L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	
1	TEKNIK JARINGAN KOMPUTER	2020/ 2021	10	58	68	12	56	68	3	60	63	199
	PERHOTELAN		0	66	66	5	60	65	2	33	35	166
	USAHA LAYANAN WISATA		1	22	23							23
	KULINER		7	101	108	16	88	104	11	91	101	313
	TATA		-	105	105	-	100	100	-	77	77	282

⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

	KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT										
	DESAIN DAN PRODUKSI BUSANA	-	114	114	-	138	138	2	110	112	364
	TOTAL	18	466	484	33	442	475	18	371	388	1347
2	TEKNIK JARINGAN KOMPUTER	12	58	70	12	52	64	14	54	68	202
	PERHOTELAN	4	62	66	3	63	66	6	59	65	197
	USAHA LAYANAN WISATA	6	18	24	2	21	23	-	-	-	47
	KULINER	12	98	110	6	101	107	16	83	99	316
	TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT	0	107	107	0	96	96	0	97	97	300
	DESAIN DAN PRODUKSI BUSANA	0	117	117	0	112	112	0	137	137	366
	TOTAL	34	460	494	23	445	468	36	430	466	1.428
	TEKNIK	11	51	62	10	56	66	11	49	60	188

3	JARINGAN KOMPUTER	2022/ 2023										
	USAHA LAYANAN WISATA		5	59	64	4	62	66	5	58	63	193
	PERHOTELAN		2	35	37	4	18	22	2	21	23	82
	KULINER		6	101	107	12	92	104	6	96	102	313
	TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT		0	97	97	0	99	99	0	89	89	285
	DESAIN DAN PRODUKSI BUSANA		1	108	109	0	115	115	0	110	110	334
	TOTAL		25	451	476	30	442	472	24	423	447	1395

Tabel 4.1 Daftar Siswa di SMKN 2 Ponorogo 2022/ 2023

Mata Pelajaran	Jumlah	PN S		GT	Pendidikan			Ser ti fika si	Usi a			Jenis Kelami n	
		ASN- PNS	ASN- P3K		D 3	S1/D 4	S2		<3 5	35- 50	>5 1	L	P
1.Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	5	2	0	3	0	1	4	2	3	1	1	3	2
2.Pendidikan Pancasila dan Kewarganega	4	1	2	1	0	4	0	3	1	0	3	1	3

raan													
3. Bahasa Indonesia	4	0	1	3	0	4	0	0	4	0	0	0	4
4. Matematika	7	3	3	1	0	7	0	4	2	4	1	1	6
5. Sejarah Indonesia	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
6. Bahasa Inggris	5	4	0	1	0	4	1	4	1	2	2	3	2
7. Seni Budaya	2	1	1	0	0	2	0	1	1	1	0	1	0
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	2	0	2	0	3	1	2	2	1	1	4	0
9. Bahasa Jawa	2	0	0	1	0	2	0	0	2	0	0	1	1
10. Fisika, Kimia, IPA	4	2	0	2	0	3	1	2	2	1	1	0	4
11. Produk Kreatif dan Kewirausahaan	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
12. Bimbingan dan Konseling	9	3	5	1	0	8	1	4	4	4	1	2	7
13. Produktif Teknik Komputer dan Jaringan	7	3	3	1	0	6	1	6	3	3	1	6	1
14. Produktif Usaha Layanan	2	0	0	2	0	2	0	0	2	0	0	0	2

Wisata													
15. Produktif Perhotelan	4	2	2	0	0	4	0	2	1	3	0	1	3
16. Produktif Kuliner	7	5	1	1	0	7	0	7	2	2	3	0	7
17. Produktif Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	8	4	4	0	0	7	1	6	4	1	3	0	8
18. Produktif Tata Busana	10	9	1	0	0	10	0	10	0	2	8	0	10
18. Bahasa Mandarin	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
Jumlah	87	42	24	20	0	77	10	54	36	25	26	24	63

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik SMKN 2 Ponorogo 2022/2023

Fungsi	Jumlah	PN S	No n PN S	Pendidikan				Usia			Jenis Kelamin	
				SL T A	D 3	S1 / D 4	S2	<3 5	35- 50	>5 1	L	P
Kepala Sekolah	1	1					1			1		1
Pengadministrasi Kepegawaian	1		1		1			1			1	
Pengadministrasi Umum	2	1	1	1		1			1	1	1	1
Pengadministrasi Keuangan	3	1	2	1		2		2		1		3
Pengadministrasi Sarana Dan Prasarana	1		1			1		1			1	
Pengadministrasi Kependidikan	2	1	1	1		1		1	1			2
Pramu Bakti	6	1	5	6					5	1	6	
Pengadministrasi Perpustakaan	1		1			1			1			1
IT	1	1				1		1			1	
Keamanan	6		6	6				2	4		6	
Laboran/ Asisten Bengkel	11	2	9	9		2		6	5		1	10
Petugas Koperasi	1		1	1				1			1	
Jumlah	36	8	28	25	1	9	1	15	17	4	18	18

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Kependidikan SMKN 2 Ponorogo 2022/2023

6. Keadaan Sarana Prasarana SMKN 2 Ponorogo

Sarana merupakan peralatan serta perlengkapan yang memiliki daya guna dalam menunjang proses berjalannya pendidikan, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. SMKN 2 Ponorogo ini memiliki sarana yang sangat memadai untuk menunjang pengembangan karir siswa, kemudian untuk prasarana juga

sudah cukup memadai untuk selengkapnya mengenai data sarana dan prasarana bisa dilihat dalam transkrip data dokumentasi yang telah dilampirkan.⁶¹

7. Kemitraan dengan Dunia Kerja

Komunikasi dan kerjasama dengan Dunia kerja yang menjadi mitra SMKN 2 Ponorogo sudah berjalan cukup lama dan terjalin dengan baik dan harmonis. Bentuk kerjasama sekolah dengan pihak dunia kerja antara lain, yaitu dalam hal: 1) Sinkronisasi Kurikulum dan penyusunan kurikulum secara bersama-sama, 2) Magang Siswa, 3) Magang Guru, 4) Sertifikasi kompetensi gurudan peserta didik oleh Dunia kerja, 5) Guru Tamu, 6) Perekrutan alumni, 6) Pemberian Job order, 7) Komitmen serapam rekrutmen, 8) Tempat riset terapan (kebutuhan standar lulusan), dan 9). Pemberian *Corporatet Social Responsibility* (CSR) dari Dunia kerja. Dalam hal ini sekolah melakukan penjajagan dalam hal mencari kesediaan para dunia kerja untuk memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan kesediaan untuk memberi bantuan peralatan pendukung proses pembelajaran di sekolah. Disamping kerjasama dengan dunia kerja, pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, Balai Latihan Kerja (BLK), BKK kabupaten dan Provinsi, UMKM, alumni, dan lain-lain sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan, penggalian sumber informasi, penyaluran alumni.⁶²

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

⁶² Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

A. Dunia Kerja	
1. PT. Barata Indonesia	21. Via House of Beauty
2. Maspion IT	22. Velin Salon and Spa
3. Griya Computer	23. Fara Salon
4. Eva Computer	24. Adilla Salon
5. GMC Computer	25. Yunisha Salon
6. Global Computer	26. Marizha Salon
7. Fiesta Tour Ponorogo	27. Anny Salon
8. Warok Tour	28. Larissa Aesthetic Center Ponorogo
9. Kartika Tour and Travel	29. Akasha Wira International
10. PT. AWK Best Holiday	30. Salon Wawan Surabaya
11. Prima In Hotel Malioboro	31. PT. Cantika Puspa Pesona
12. Florris Hotel	32. PT. Vitapharm
13. 1Lor In Solo Hotel	33. Sasqia House Fashion
14. Green Cerella Hotel	34. Kencana Print
15. Solo Paragon Hotel M Residences	35. Sakha Boutique
16. LPP Hotel & Mice Group	36. Felicite Bridal
17. Salon Head On	37. PT. Jaya Perkasa Garment
18. Salon Honey	
19. Salon Rosana	
20. Yogie Art Salon	
B. INSTANSI PASANGAN	
1. Universitas Teknologi Digital Indonesia	
2. Sekolah Tinggi Pariwisata "Satya Widya"	
3. Program Studi Perhotelan Politeknik Indonusa Surakarta	
4. Surabaya Hotel School	
5. Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Surabaya	
6. Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Surabaya	
7. IAIN Ponorogo	
8. NCL Madiun	
9. Victoria Hotel School	
10. Wearness Education Center	
11. Universitas Muhammadiyah Ponorogo	
12. STKIP PGRI Ponorogo	
C. INSTANSI TERKAIT	
1. Dinas Pendidikan	
2. Dinas Pariwisata	
3. Dinas Tenaga Kerja	
4. Dinas Lingkungan Hidup	
5. Puskesmas Ponorogo Selatan	
6. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	
7. Bank BNI	
8. Kepolisian	

9.Kejaksanaan
10. Desa Ngasinan
11. Dinas Sosial
12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
13. Dinas Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Tabel 4.4 Daftar Data Kemitraan SMKN 2 Ponorogo

8. Prestasi Belajar Siswa SMKN 2 Ponorogo

Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari capaian seorang siswi yang terbaik di dalam bidang pendidikan kejuruan. SMKN 2 Ponorogo memiliki banyak prestasi baik itu mengenai kejuruan, olahraga, dan akademik. Perolehan prestasi diraih baik dalam tingkat Kabupaten, Bakorwil, Provinsi, maupun Nasional. Pada tahun 2024 pemenang LKS Nasional Kuny Humairaoh dalam bidang *Pastry and Confectionary* akan menjadi wakil delegasi Indonesia diajang lomba *word skill competition* di Prancis. Data prestasi SMKN 2 Ponorogo dapat dilihat pada bagian akhir data lampiran.⁶³

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

B. DESKRIPSI DATA

1. Perencanaan Pengembangan Karir Siswa melalui Program *Link and (Super) Match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo

SMKN 2 Ponorogo sebagai SMK unggulan tentunya memiliki program tersendiri dalam mencapai standar yang telah ditetapkan di kementerian pendidikan untuk menunjang mutu lembaga pendidikan yang memiliki visi “Menjadi SMK yang Unggul Menghasilkan Lulusan Berdaya Saing Global dan Berkarakter” yang mana SMK ini telah mampu mengirimkan anak lulusannya ke luar negeri sebagai tenaga kerja yang unggul. Adapun dengan misinya yaitu “Mengembangkan kultur pendidikan berakarakter profil pelajar pancasila, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang adaptif terhadap perubahan zaman, meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik dalam kewirausahaan, dan meningkaran sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran optimal.”⁶⁴

SMKN 2 Ponorogo juga memiliki tujuan yakni, “Menjalin kemitraan dengan dunia kerja untuk mewujudkan program *link and (super) match 8 + i* “. Terlebih program *link and (super) match 8+i* ini sangat mendukung pengembangan karir siswa, dimana lembaga pendidikan kejuruan menyinkronisasikan kurikulum mereka dengan dunia kerja sesuai dengan Program Keahlian Kecantikan & SPA. Penerapan program ini sudah

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

mulai diterapkan disemua program keahlian akan tetapi yang memiliki support penuh dari Kemendikbud dan memiliki progress terbaik dalam pelaksanaan kolaborasi SMK Pusat Keunggulan (PK) yaitu Program Keahlian Kecantikan dan SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut⁶⁵. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Atin Nur Hasanah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: "Program *link and (super) match 8+i* ini telah diterapkan ke semua Program Keahlian. Khusus Program Keahlian. Khusus Program Keahlian Kecantikan & SPA dalam menjalankan *link and (super) match 8+i* banyak disupport oleh pemerintah melalui dana SMK PK."⁶⁶

Nindiya Meylia selaku Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut menambahkan, sebagai berikut:

Program *link and (super) match 8+i* merupakan program tambahan dari pemerintah yang kebijakannya baru dikeluarkan pada tahun 2021. Jadi, dengan adanya kolaborasi program *link and (super) match 8+i* dalam SMK PK ini memiliki pengaruh besar dalam implementasi pengembangan karir siswa. Yaitu salah satunya mendapatkan bantuan dana yang dapat digunakan untuk memperbarui teknologi mengenai sarana prasarana dalam pengembangan karir siswa. Program Keahlian Kecantikan & SPA dapat melaksanakan program *link and super match 8+i* dengan optimal juga berkat adanya sarana prasarana yang memadai tersebut.⁶⁷

Sesuai dengan pengamatan observasi yang peneliti laksanakan terbukti bahwa adanya bantuan nyata dari pemerintah terhadap penambahan sarana prasarana yang ada pada Program Keahlian Kecantikan & SPA mulai

⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/14-02/2023

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

dari pembangunan kelas industri dan terdapat tambahan ruang praktek yang baru dibangun pada tahun ini.⁶⁸

Kurikulum yang digunakan pada lembaga pendidikan (SMK) diselarasakan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga lembaga pendidikan mengedepankan dalam hal pengembangan kemampuan karir siswa. Adapun dengan ketiga hal tersebut sudah jelas SMKN 2 Ponorogo sangat menjamin dan memperhatikan pengembangan karir yang diinginkan oleh setiap anak, maka dari itu dalam keberhasilan pengembangan karir siswa dalam tahapan utama manajemen sekolah membutuhkan perencanaan dalam pengembangan karir siswa.

Perencanaan karir merupakan rangkaian proses dalam pengambilan keputusan, dengan perencanaan ini siswa menyeleksi dan mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi, serta asumsi untuk masa depan mereka dan memberikan visualisasi tujuan yang ingin diraih. Perencanaan karir akan membantu siswa dalam menentukan pilihannya, dalam perencanaan pengembangan karir seorang siswa di SMKN 2 Ponorogo dimanajemen begitu baik, masing-masing nya telah memiliki bagian manajemen tersendiri. Untuk perencanaan pengembangan karir dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA sudah dilakukan para siswa ketika bahan sebelum memasuki sekolah yaitu dengan memahami diri sendiri.

“Perencanaan pengembangan karir melalui program *link and (super) match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA dilaksanakan dengan tahapan ketika anak awal mulai masuk sekolah dan memilih Program

⁶⁸ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/02-II/2023

Keahlian. Setelah diterima di sekolah, tahap selanjutnya sekolah mengadakan MPLS. Pada masa MPLS hari terakhir terdapat materi mengenai pemahaman dunia kerja, dimana materi tersebut diisi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Ketua Program Keahlian. Usai pemahaman mengenai dunia kerja tersebut anak-anak mengisi data di *google form* untuk dilakukan pemetaan. Pemetaan dilakukan mulai dari kelas satu dengan pemilihan karir para siswa untuk kedepannya ada tiga yaitu bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha (BMW). Namun, sejak SMKN 2 Ponorogo menerapkan SMK PK *link and (super) match* 8+1 pemilihan karir siswa diutamakan menjadi wirausaha, bekerja, dan melanjutkan studi (WBM).” ucap Sri Sumaryana selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas.⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selaras dengan penjelasan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas bahwasanya SMKN 2 Ponorogo bahwa pelaksanaan MPLS terdapat pengarahan dari lembaga pendidikan untuk mengarahkan anak dan mengenalkan anak mengenai dunia kerja dan bagaimana siswa jika ingin melanjutkan studi. Hal tersebut dilakukan supaya mereka setelah ini dapat mempertimbangkan untuk karir ke depannya ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi, berwirausaha, atau bekerja.⁷⁰ Dalam pemberian materi mengenai pemahaman dunia kerja ketika MPLS diberikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Ketua Program Keahlian.⁷¹

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/1-2/2023

⁷⁰ Lihat transkrip observasi kode: 02/O/24-II/2023

⁷¹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 10/D/20-II/2023

Semua siswa di SMK mendapatkan pembelajaran produktif sebanyak 70%, sedangkan untuk adaptif dan normatif mendapatkan 30%. Jadi, baik siswa tersebut memilih karir wirausaha, bekerja, maupun melanjutkan studi mereka akan mendapatkan porsi pengembangan karir dalam pembelajarannya sama seperti perhitungan di atas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Sri Sumaryana selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas sebagai berikut:

Jadi, yang menjadi pembeda antara anak yang memilih bekerja dan wirausaha dengan anak yang melanjutkan studi yakni, siswa yang melanjutkan studi ketika berada di kelas tiga yang telah tidak memiliki ekstrakurikuler akan ditambah mengenai pendalaman pembelajaran normatif dan adaptif. Sedangkan siswa yang memilih bekerja dan berwirausaha mengikuti tambahan pengembangan karir dengan mendalami ke pembelajaran produktif.⁷²

Tiap-tiap siswa walaupun memilih jenjang karir yang berbeda meliputi ingin berwirausaha, bekerja, maupun melanjutkan studi akan tetap mengikuti pembelajaran produktif 70% dan pembelajaran normatif serta adaptif 30%. Hal tersebut selaras dengan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya, kelas pemetaan bekerja dan berwirausaha walaupun lebih mendalami pembelajaran produktif namun tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan pembelajaran normatif dan adaptif, begitupun sebaliknya bagi siswa yang ingin melanjutkan studi pun tetap mendapatkan pembelajaran produktif.⁷³

Perencanaan pengembangan karir ini sejalan dengan program *link and (super) match 8+i* yang mana menerapkan konsep kesepadanan dan keterkaitan antara pemasok tenaga kerja dengan penggunanya. “Dengan

⁷² Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/01-02/2023

⁷³ Lihat transkrip observasi kode: 03/O/14-II/2023

adanya perencanaan pengembangan karir menghasilkan pemetaan dari semua siswa untuk menyelaraskan sehingga pengembangan karir bagi setiap siswa ini tepat sasaran” ucap Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA.⁷⁴ Program *link and match* sendiri merupakan sebuah kebijakan yang sangat membutuhkan relevansi bagi lembaga pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan adanya perencanaan dari awal seperti ini memudahkan siswa dalam pengembangan karir untuk kedepannya.

Tahapan perencanaan dari pengembangan karir siswa di sekolah menengah kejuruan bisa saja berbeda-beda yang pastinya disesuaikan dengan kurikulum serta tujuan sekolah masing-masing. Program *link and (super) match 8+i* merupakan penunjang keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka, hal ini dibuktikan dengan adanya penyelarasan kurikulum lembaga pendidikan dengan kompetensi dunia kerja. Maka dari itu adanya *link and (super) match 8+i* membantu siswa dalam mengembangkan karir.⁷⁵ Perencanaan pengembangan karir sesuai dengan program yang dijalankan *link and (super) match 8+i*, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA sebagai berikut:

Dengan adanya kurikulum merdeka dan implementasi *link and (super) match 8+i* dalam program SMK PK perencanaan karir siswa mulai sekarang disesuaikan dengan apa yang diminati siswa (*passion*) mulai dari awal masa MPLS sampai dengan selesainya proses pengembangan karir di SMK⁷⁶.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

⁷⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/17-II/2023

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

Partisipasi dalam perencanaan pengembangan karir siswa pada Program Keahlian Kecantikan & SPA yaitu oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, seluruh siswa, Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA, Koordinator BKK, BK, dan guru wali kelas yang dilaksanakan dari awal siswa memasuki sekolah.⁷⁷

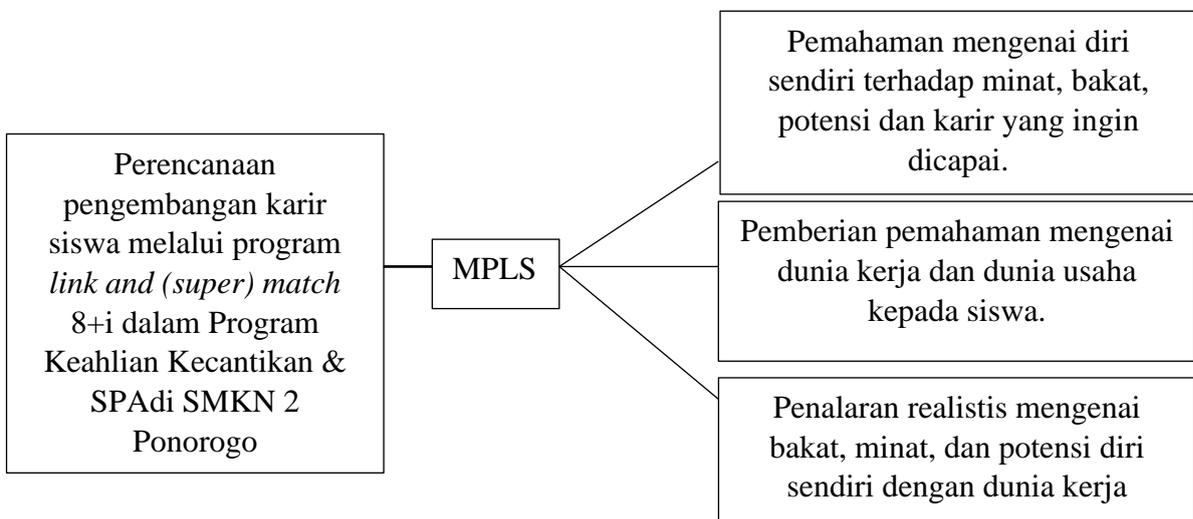
Adapun perencanaan pengembangan karir siswa memudahkan siswa dalam menentukan tujuan karir mereka untuk kedepannya, terlebih mereka mendapatkan layanan bimbingan karir langsung yang mengarahkan mereka untuk memahami apa tindakan terbaik kedepannya untuk para siswa sehingga mereka bisa menilai sendiri dan melakukan *action planning* untuk kedepannya. Setelah mengetahui keinginan para siswa kemudian seluruh data dipetakan, hal ini mempermudah lembaga pendidikan dalam perencanaan pengembangan karir. “Setelah mendapatkan pemahaman mengenai dunia kerja, kemudian memahami karir yang ingin dituju dan sudah menentukan karirnya lalu kami disini dari program keahlian menentukan program kerja. Jadwal dari program kerja sendiri bisa berjalan berubah-ubah menunggu dana cair.”⁷⁸ Berikut adalah penjelasan dari Nindiya Meylia selaku Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA. Seperti yang telah diketahui bahwasanya setelah perencanaan pengembangan karir selesai Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA bersama timnya kemudian menyusun dan menetapkan beberapa program kerja dalam menunjang pengembangan karir siswa.⁷⁹

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode:01/W/1-1/2023

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

Berdasarkan dengan uraian deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i dalam program keahlian tata kecantikan di SMKN 2 Ponorogo yaitu: a) Pemahaman siswa terhadap diri sendiri mengenai potensi, minat, bakat, dan karir yang ingin dituju, b) Pemahaman mengenai dunia kerja dan dunia usaha dari lembaga pendidikan terhadap siswa, dan c) Pengambilan keputusan yaitu penalaran realistik siswa untuk memilih bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi.



Gambar 4.2 Tahap Perencanaan pengembangan karir siswa pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut SMKN 2 Ponorogo

2. Pelaksanaan Pengembangan Karir Siswa melalui Program *Link and (super) match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo

Pengembangan karir dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA sendiri telah mengimplementasikan program kemendikbud yang terbaru di tahun 2021 yaitu SMK PK yang sepaket dengan program *link and (super) match 8+i* untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMK ini dan sekarang sudah pengajuan tahap tertinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nindiya Meylia selaku Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA sebagai berikut: “Dimulai dari SMK PK, kemudian berlanjut ke SMK PK lanjutan yang mana dalam tahap ini Program Keahlian Kecantikan & SPA mendapatkan bantuan support penuh dari pemerintah dalam menunjang pelaksanaan pengembangan karir siswa dengan pemberian sarana prasarana berupa ruang praktek siswa dengan teknologi yang bagus dan sesuai dengan standar.”⁸⁰

Pelaksanaan pengembangan karir merupakan tahapan dimana para siswa melaksanakan aktualisasi dari perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* yaitu setelah pemetaan yang dilakukan dalam perencanaan dikumpulkan, setelah pengumpulan dari pemetaan tersebut juga dibuatkan sebuah group wa untuk memberikan sebuah layanan informasi terkait karir, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

melakukan kemitraan dengan dunia kerja diluar sekolah yang ahli mengenai kinerja yang sesuai dengan Program Keahlian Kecantikan & SPA. Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang ditemukan oleh peneliti mengenai adanya pengumpulan asesment siswa yaitu melalui google form pada awal memasuki SMK, sedangkan untuk kelanjutannya untuk saat kelas tiga prospek karir yang dipilih oleh siswa dibimbing langsung oleh guru BK.⁸¹

Setelah adanya pengumpulan asesmen siswa di kelas satu, keinginan karir anak mengenai ingin berwirausaha, bekerja, atau melanjutkan studi sudah disendirikan di kelas-kelas yang berbeda hal ini selaras dengan wawancara yang saya dapatkan dari Asma siswa di SMKN 2 Ponorogo Program Keahlian Kecantikan & SPA, sebagai berikut:

Iya, jadi setelah mengisi link dari google form yang dishare oleh pihak sekolah setelah pelaksanaan MPLS, kami langsung mendapatkan kelas yang berisikan siswa yang sesuai dengan karir yang diinginkan oleh masing-masing siswa, yaitu ada kelas wirausaha, kelas bekerja, dan kelas melanjutkan studi.⁸²

Sekolah SMK merupakan pendidikan yang mendidik siswa untuk siap bekerja, namun tidak dipungkiri ada beberapa siswa yang juga ingin melanjutkan studi, hal tersebut selaras dengan data hasil wawancara dengan Sarah sebagai Siswa SMKN 2 Ponorogo Program Keahlian Kecantikan & SPA yang menjelaskan: “Saya merupakan siswi yang memilih melanjutkan studi daripada bekerja dikarenakan melihat beberapa masyarakat sekitar mengenai pekerjaan mereka, maka lebih memilih untuk melanjutkan studi

⁸¹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 06/D/3-III/2023

⁸² Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/17-02/2023

dengan jurusan yang saya minati. Hal tersebut juga mendapat dukungan dari orang tua.”⁸³

Selaras dengan hal tersebut saat melakukan observasi peneliti menemukan adanya pemetaan siswa mulai dari kelas satu sesuai dengan perencanaan karir yang mereka tetapkan.⁸⁴ Adapun setelah pembagian pemetaan sudah terlaksana kemudian Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengadakan rapat untuk pelaksanaan pengembangan karir dimulai dengan menjalin kemitraan atau kerja sama dengan pihak dunia kerja.⁸⁵

Pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match* 8+i terdapat menjalin kemitraan dengan dunia kerja. dalam hal tersebut sekolah dengan pihak kemitraan mengadakan sinkronisasi kurikulum. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Atin Nur Hasanah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menjelaskan sebagai berikut:

Dengan adanya *link and (super) match* 8+i ini terdapat sinkronisasi kurikulum dengan pihak dunia kerja, yang mana kami mencocokkan dan memperhatikan beberapa ketentuan dengan apa yang diinginkan oleh pihak dunia kerja dengan apa yang ada disekolahan. Apabila terdapat ketentuan yang belum ada pada kurikulum dengan apa yang diinginkan oleh pihak dunia kerja, maka kami pihak sekolah menambahkan ketentuan tersebut. Misalnya adalah dari pihak dunia kerja menginginkan siswa memiliki karakter yang kuat dan dikurikulum hal tersebut belum tercantum, maka tugas kami sekolahan adalah menambahkan ketentuan penguatan karakter tersebut dan memasukkannya kedalam kurikulum. Penguatan karakter ini juga bisa berupa sifat dan sikap kepemimpinan seorang siswa, karena dengan sikap kepemimpinan dapat mendorong mereka

⁸³ Lihat transkrip wawancarakode: 06/W/14-02/2023

⁸⁴ Lihat transkrip observasi kode: 03/O/14-II/2023

⁸⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/14-II/2023

dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan karir kedepannya.⁸⁶

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan adanya pembelajaran dari kejuruan (produktif 70%) dan pembelajaran umum (normatif dan adaptif 30%) yang berada di dalam kelas untuk tiap tingkatan kelas satu, dua, dan tiga SMK. Adapun untuk pengembangan karir diluar kelas satu yaitu melakukan kunjungan di beberapa industri sebagai pengenalan pada peserta didik untuk lebih membuka mindset mereka lagi, selain itu mereka bisa melihat dengan langsung dan menganalisa dengan baik apa yang ada di dunia industri dan kerja dengan standar kompetensi yang ada di lembaga pendidikan.⁸⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil data dokumentasi yang peneliti temukan, bahwasanya Program Keahlian Kecantikan & SPA telah mengadakan kunjungan industri kejuruan pada tanggal 26 Desember 2021 guna untuk menambah wawasan bagi siswa dan juga menelaah secara langsung mengenai kondisi industri yang sesuai dengan program keahlian masing-masing.⁸⁸

Adapun dalam pengembangan karir siswa di Program Keahlian Kecantikan & SPA di SMKN 2 Ponorogo ini menggunakan riset terapan untuk mendukung *teaching factory*. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dari Nindiya Meylia selaku Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA sebagai berikut: “Dalam pengembangan karir siswa terdapat riset terapan untuk mendukung *teaching factory*, dalam riset

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/14-02/2023

⁸⁷ Lihat transkrip observasi kode: 03/O/14-II/2023

⁸⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/20-II/2023

terapan ini sendiri di Program Keahlian Kecantikan & SPA dibimbing oleh Unesa (Universitas Negeri Surabaya) dan Bispar Jakarta”.⁸⁹

Pelaksanaan pengembangan karir menggunakan program *link and (super) match 8+i* memiliki kaitan dengan riset terapan untuk mendukung skill para siswa selain dari penjelasan dari Ketua Program Keahlian Nindiya Meylia, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Sri Sumaryana menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam riset terapan untuk mendukung *teaching factory* yang bermula dari kebutuhan nyata masyarakat ini kami dari Program Keahlian Kecantikan & SPA dibimbing oleh Bispar Jakarta dan Unesa, misal dalam membuat produk kecantikan seperti lulur, sabun dari bahan organik, lulur, masker untuk kecantikan, dan jamu kecantikan.⁹⁰

Tahapan pelaksanaan pengembangan karir siswa Program Keahlian Kecantikan & SPA di SMKN 2 Ponorogo melalui program *link and (super) match 8+i* selain menggunakan *teaching factory*, yaitu menggunakan pembelajaran berbasis *project based learning*. Adapun basis pembelajaran ini untuk memastikan *hard skill* dan *soft skill* serta karakter yang kuat. Hal tersebut disampaikan Atin Nur Hasanah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dalam hasil wawancara sebagai berikut: “Adapun metode pembelajaran untuk pengembangan karir di SMKN 2 Ponorogo terlebih di Program Keahlian Kecantikan & SPA ini menggunakan *project based learning*, dengan adanya metode ini untuk memastikan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh para siswa.”⁹¹

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/01-02/2023

⁹¹ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/14-02/2023

. Pembelajaran berbasis *project based learning* tersebut membantu sekolah dalam mengukur seberapa kompeten para siswanya dalam mengembangkan karir yang telah diminati. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Nindiya Meylia selaku Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA:

Adapun *project based learning* merupakan metode pembelajaran yang mampu memotivasi para siswa untuk lebih mengembangkan kompetensi yang dimiliki yang berguna untuk pengembangan karirnya, misal dalam basis inianak harus mampu dalam membuat produk atau menyelesaikan project nyata berupa jasa seperti menyelesaikan project make up pengantin, make up penyanyi, make up ke pesta, maupun penataan dan perawatan rambut.⁹²

Adapun untuk kelas dua melaksanakan *outing class* yang dilaksanakan satu, dua, tiga bulan hal ini adalah untuk menyiapkan siswa untuk mengembangkan karir nya. Dengan adanya *outing class* yang merupakan kegiatan belajar mengajar diluar ini merupakan media efektif dan efisien dalam menyampaikan pembelajaran secara lapangan setelah mempelajari teori.

Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari wawancara bersama Sri Sumaryana selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas sebagai berikut: “Dengan adanya pembelajaran *outing class*, diharapkan dapat meminimalisir kegagalan siswa saat melaksanakan magang. Jadi, saat magang nanti para siswa benar-benar sudah siap seperti tenaga kerja yang profesional.”⁹³ Memasuki kelas tiga, para siswa melaksanakan magang selama enam bulan atau bisa disimpulkan selama satu semester sesuai dengan *link and (super) match 8+i* dimana setiap siswa harus melaksanakan

⁹² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

⁹³ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/01-02/2023

magang dalam praktik dunia kerja satu semester, adanya magang yang diwajibkan kepada siswa sesuai dengan program *link and (super) match 8+i* ini memiliki tujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan kemampuan para siswa di dalam dunia kerja yang nyata.

Kegiatan PKL (Magang) pada program keahlian kecantikan & SPA di SMKN 2 Ponorogo dilakukan kerja sama dengan dunia kerja seperti PT. Martha Tilaar, PT. Makarizo, dan House of David, Salon Wawan dan beberapa salon kecantikan di daerah Ponorogo. Selaras dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa SMKN 2 Ponorogo telah melaksanakan kemitraan dengan perusahaan tersebut dengan menggunakan program *link and (super) match 8+i*, fungsi dari kemitraan ini sendiri nantinya juga akan menerima anak magang dari SMKN 2 Ponorogo.⁹⁴ Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nindiya Meylia selaku Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA:

Setelah adanya MoU mengenai kemitraan dari lembaga pendidikan dengan beberapa perusahaan dunia kerja yang memiliki jangka waktu sekitar satu tahun atau mungkin dua tahun nanti anak-anak yang memiliki siap mental dan finansial akan ditempatkan yang sedikit jauh karena magang dalam kurikulum merdeka ini dilaksanakan enam bulan atau sekitar satu semester jadi anak-anak benar-benar harus mempersiapkan diri mereka dengan baik. Setelah selesai pelaksanaan magang, jika anak memiliki kinerja yang bagus maka bisa saja pihak dunia kerja langsung merekrut siswa tersebut untuk dijadikan karyawan.⁹⁵

Selaras dengan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya sekolah membentuk kemitraan dengan beberapa perusahaan besar maupun kecil, di dalam data juga tertera bahwa dalam perjanjian

⁹⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode: 12/D/20-II/2023

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

tersebut Program Keahlian Kecantikan & SPA SMKN 2 ponorogo menerapkan program *link and (super) match 8+i*.⁹⁶

Selain dengan adanya pengembangan karir siswa melalui pengenalan *mindset*, *outing class*, dan magang. SMKN 2 Ponorogo membagi kelas pembelajaran dengan rincian, pembelajaran normatif dan adaptif 30%, serta produktif 70%. Untuk jadwal pembelajaran dipisahkan selama satu minggu pembelajaran produktif, kemudian seminggu selanjutnya adalah pembelajaran normatif dan adaptif. Pembelajaran produktif sendiri di masing-masing tingkatan berbeda-beda, sedangkan untuk pembelajaran normatif dan adaptif seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PAI, dan Olahraga. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Asma siswi kelas 1 SMKN 2 Ponorogo sebagai berikut: “Jadi, walaupun memilih bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi kami semua mendapatkan bimbingan dan pengembangan yang sama, menerima pembelajaran normatif dan adaptif juga menerima pembelajaran produktif.”⁹⁷

Selain hal tersebut di beberapa kesempatan dalam pengembangan karir siswa melalui *program link and (super) match 8+i* ini lembaga pendidikan ini mengadakan diklat dan juga workshop untuk pengembangan karir siswa yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak dunia kerja yang telah menjalin kemitraan dengan sekolah⁹⁸.

⁹⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/17-II/2023

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/17-02/2023

⁹⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 09/D/20-II/2023

Adapun dalam data dokumentasi peneliti menemukan adanya kemitraan dengan dunia kerja mengenai komitmen serapan untuk merekrut para siswa yang siap bekerja⁹⁹, hal tersebut sesuai data hasil wawancara dengan Atin Nur Hasanah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: “Terdapat komitmen serapan dunia kerja dari alumni Program Keahlian Kecantikan & SPA SMKN 2 Ponorogo. Siswa yang memiliki kompetensi terbaik akan direkrut langsung ketika selesai melaksanakan magang. Selain terdapat komitmen serapan yakni ada bantuan atau donatur dari dunia kerja terhadap sekolah, bisa berupa beasiswa untuk siswa, maupun beberapa bantuan peralatan praktek untuk pengembangan karir siswa.”¹⁰⁰

Kemudian apabila sudah memasuki kelas tiga mereka yang ingin berwirausaha mendapatkan pengembangan tersendiri melalui pelajaran PKWU (Produktif Kewirausahaan). Setelah memasuki kelas tiga dan menyelesaikan pembelajaran, maka para siswa wajib mengikuti ujian satuan pendidikan untuk mendapatkan sertifikat kompetensi dari dunia kerja, hal tersebut sesuai dengan penjelasan Atin Nur Hasanah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut; “Selesai pembelajaran maka mereka melaksanakan serangkaian ujian meliputi, penilaian USP (ujian satuan pendidikan), ujian praktek, dan UKK (ujian kenaikan kelas). Setelah selesai penilaian maka mereka mulai kita distribusikan sesuai dengan perencanaan awal misal yang ingin bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi yang kemudian dibimbing dan dipantau.”¹⁰¹

⁹⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 13/D/20-II/2023

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/14-02/2023

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/14-02/2023

Adapun pada observasi peneliti menemukan data bahwa di Program Keahlian Kecantikan & SPA melaksanakan kegiatan workshop guna mengembangkan *skill* siswa dari pihak dunia kerja yang melakukan kerja sama dengan SMKN 2 Ponorogo yaitu dari Salon Wawan, di sana pemilik salon memberikan pelatihan langsung untuk para siswa sekaligus mempraktekkan *skill* yang telah dijelaskan¹⁰². Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Jayadi selaku Koordinator BKK sebagai berikut:

SMKN 2 ini telah menerapkan program *link and (super) match* 8+i dengan cukup baik untuk semua program keahlian, khusus Program Keahlian Kecantikan & SPA memiliki beberapa kerja sama membangun kemitraan dengan perusahaan besar seperti PT. Martha Tilaar, PT. Vivapharm Cosmetic, House of David, Salon Wawan, dan juga PT. Makarizo, dan salon-salon yang ada disekitar Ponorogo-Madiun. Untuk pelaksanaan pengembangan karir, dari kemitraan mengadakan workshop atau diklat dalam rangka meningkatkan *hardskill* dan juga *softskill* siswa.¹⁰³

Koordinator BKK merupakan mediator bagi para siswa untuk memperoleh informasi mengenai pekerjaan kepada para siswa, jadi lembaga pendidikan menyediakan informasi tentang karir dan dunia pekerjaan melalui BKK yang merupakan bursa kerja khusus.¹⁰⁴ Partisipasi dalam pelaksanaan pengembangan karir selain siswa dan guru dari dalam lembaga pendidikan, yaitu terdapat guru utama dan guru asisten. SMKN 2 Ponorogo juga menghadirkan guru tamu, guru kunjungan vokasi, dan guru magang. Guru tamu maupun guru magang didatangkan dari tempat kerjasama yang sudah menjalin kemitraan dengan SMKN 2 Ponorogo. Jadi, selain mendapat update teknologi para guru juga mendapatkan pelatihan dari dunia kerja

¹⁰² Lihat transkrip observasi kode: 04/O/20-II/2023

¹⁰³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/30-01/2023

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/30-01/2023

secara rutin, dengan begitu kompetensi yang dimiliki para guru sudah pasti sesuai dengan standard.

Selaras dengan data tersebut, Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA menjelaskan sebagai berikut: “Pelaksanaan pengembangan karir siswa disini pihak sekolah menghadirkan guru tamu dan guru magang. Hal ini sesuai dengan program *link and (super) match 8+i* dengan adanya peningkatan jumlah dan peran guru tamu minimal 50 jam/semester. Selain itu guru-guru juga mendapatkan pelatihan dari dunia kerja untuk mengupgrade diri, selain itu sekolahan dalam sertifikasi kompetensi siswa dilaksanakan dengan melaksanakan ujian satuan pendidikan”.¹⁰⁵

Begitupun dengan Sri Sumaryana selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas juga menambahkan mengenai siapa saja yang ikut dalam partisipasi pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA selain di SMKN 2 Ponorogo:

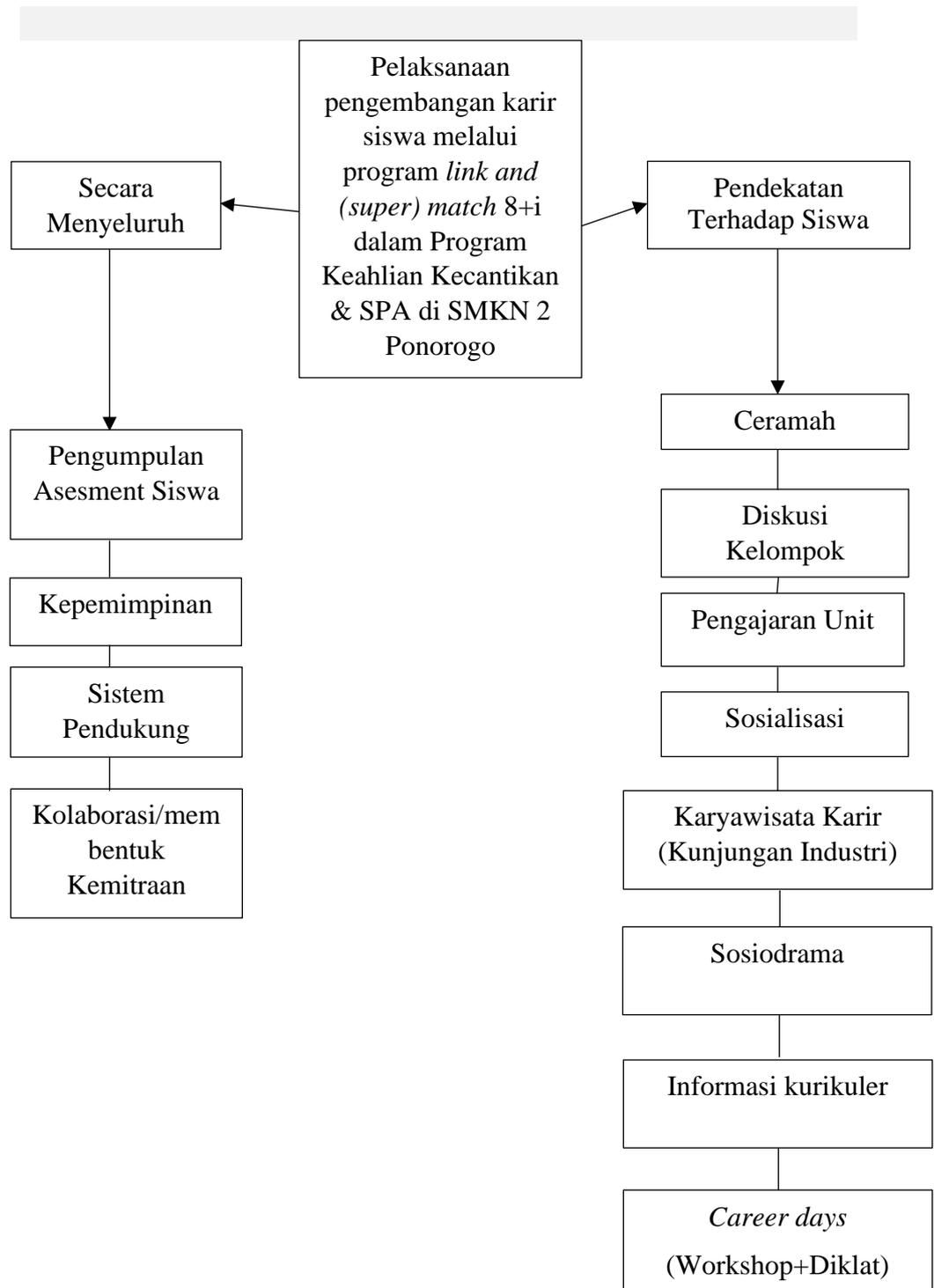
Adapun pada perjanjian kemitraan kami bisa meningkatkan jumlah dan peran guru tamu dari pihak kemitraan dengan minimal 50 jam per semester, jadi tidak hanya guru yang ada di sekolah, akan tetapi juga terdapat guru tamu, guru instruktur dari luar, dan guru vokasi dari pemerintah.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil uraian deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengenai pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* di SMKN 2 Ponorogo yaitu: a) Siswa melaksanakan asesment setelah mengikuti MPLS mengenai kegiatan pengembangan karir yang telah dipilih sesuai dengan keinginan bekerja,

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/18-01/2023

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/01-02/2023

berwirausaha, maupun melanjutkan studi b) Kepemimpinan dimana Kepala Sekolah dan Ketua Program Keahlian memiliki kemampuan dalam mengarahkan pelaksanaan pengembangan karir siswa c) Adanya sistem pendukung pelaksanaan pengembangan karir siswa berupa ruang praktek, peralatan yang memadai, dan teknologi yang canggih d) Terdapat Kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan pihak dunia kerja, e) Melaksanakan pengembangan karir seperti satuan pengajaran unit dan diskusi kelompok dalam kelas dari pembelajaran produktif, normatif, dan adaptif, f) Terdapat pelaksanaan karyawisata karir berupa *outing class* dan kunjungan industri, dan terdapat kelas tiga pelaksanaan magang, g) Terdapat sosiodrama dalam pemantapan karir, h) Disamping pelaksanaan pengembangan karir berdasarkan jadwal dihari karir, terdapat pengembangan karir melalui workshop dan diklat dari pemerintah serta pihak kemitraan dunia kerja i) Memberikan informasi mengenai pekerjaan bagi yang bekerja melalui BKK, pemberian pelajaran PKWU (Produktif Kewirausahaan) untuk yang ingin berwirausaha, dan pemberian arahan serta pemantapan sosialisasi untuk yang melanjutkan studi.



Gambar 4.3 Tahap Pelaksanaan pengembangan karir siswa pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut SMKN 2 Ponorogo

3. Evaluasi Pengembangan Karir Siswa melalui Program *Link and (Super) Match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo

Tahapan terakhir dari manajemen pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* yaitu evaluasi. Evaluasi pengembangan karir melalui program *link and (super) match 8+i* ini diharapkan memberi dampak yang baik untuk pelaksanaan pengembangan karir siswa ke tahap berikutnya yaitu memasuki dunia kerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Dengan adanya program *link and (super) match 8+i* ini diharapkan memiliki keterserapan lulusan tinggi yang memiliki standar kompetensi bagus serta memiliki daya saing global. Adapun siswa yang berhasil dalam memahami minat, bakat, dan potensi diri yang mereka miliki akan mempermudah mereka untuk meraih karir dimasa depan sesuai dengan apa yang mereka rencanakan. Keterangan ini selaras berdasarkan penjelasan Atin Nur Hasanah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

Dengan adanya *link and (super) match 8+i* maka siswa benar-benar diarahkan sesuai dengan minat, bakat, potensi dan *passion* yang dimiliki oleh masing-masing. Saat kelas 3 yang tidak mendapatkan ekstrakurikuler, siswa pemilihan karir bekerja diarahkan untuk penambahan mengambil pembelajaran produktif serta sesuai dengan permintaan dunia kerja mengenai penguatan karakter dan *attitudenya* yang harus ditambah, sedangkan untuk melanjutkan studi maka mereka harus menambah mapel pilihan yang termasuk dalam tes untuk memasuki perguruan tinggi, dan untuk yang berwirausaha sesuai dengan *passion* nya misal apabila ingin membuka salon yang berkenaan dengan *treatment* kulit maka dia bisa mengambil mapel tambahan mengenai kecantikan kulit.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/14-02/2023

Tahapan evaluasi sendiri merupakan proses terakhir dalam bagian manajemen yang terletak paling akhir setelah tahapan perencanaan dan pelaksanaan. SMKN 2 Ponorogo ini juga melaksanakan tahapan evaluasi setelah tahap pelaksanaan program pengembangan karir yang telah terlaksana. Proses tahapan evaluasi dimulai dari mencatat apa saja yang dirasa menghambat pelaksanaan pengembangan karir selama terlaksana, kemudian disesuaikan dengan standard kompetensi dan kurikulum yang telah ditetapkan, kemudian hal tersebut dirapatkan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA, Wakil Kepala Sekolah Humas, dan Koordinator BKK.

Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara bersama d Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA sebagai berikut: “Setelah anak lulus, dinyatakan lulus dalam waktu paling cepat tiga bulan dan paling lama enam bulan sekolah sudah harus membagikan link yang bernama tracer study. Tracer study ini untuk mengetahui apakah para siswa sudah melanjutkan sesuai dengan karir yang telah dipilih, misalnya para siswa yang telah memilih bekerja itu sudah terserap semua didunia kerja, dan siswa yang melanjutkan studi sudah diterima semua di perguruan tinggi, dan siswa yang memilih wirausaha sudah membuka usaha. Dalam tracer study ini siswa diharapkan menjawab dengan jujur, yang mana hasil dari laporan ini akan dikirim ke Provinsi.”¹⁰⁸

Pendapat dari Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA ini sama dengan penjelasan hasil data wawancara bersama dengan Sri Sumaryana

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas mengenai evaluasi, sebagai berikut:

Nah, dengan adanya penggunaan tracer study ini membantu sekolah dalam mengevaluasi pengembangan karir siswa, hal tersebut bisa dilihat dengan jawaban siswa yang ada di tracer study. Apakah mereka ini sudah terserap di karir yang sudah mereka tetapkan diawal.¹⁰⁹

Sesuai dengan pendapat Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas mengenai evaluasi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan, “SMKN 2 Ponorogo melaksanakan evaluasi melalui tracer study. Adapun tahapan yang *pertama*, yaitu identifikasi masalah. Tahapan identifikasi masalah dilaksanakan setelah penerimaan hasil tracer study, kemudian pihak sekolah menghadirkan para siswa atau alumni yang belum terserap di dunia kerja, belum mendirikan wirausaha, dan belum melanjutkan studi untuk datang ke sekolah dalam rangka untuk analisis.

Kedua, yaitu analisis permasalahan siswa. Adapun dalam tahapan ini pihak sekolah melaksanakan analisis dan mencatat dengan bertanya secara langsung kepada para siswa atau alumni hal apa yang mendasari mereka kenapa belum terserap di dunia kerja, belum mendirikan wirausaha, dan belum melanjutkan studi.

Ketiga, yaitu adanya sasaran dan tujuan. Adapun sasaran dan tujuan ini adalah sebagai pusat untuk pengamatan yang diinginkan oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dari SMKN 2 yaitu “Menjadi SMK yang Unggul Menghasilkan Lulusan Berdaya Saing Global dan Berkarakter”.

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/01-02/2023

Maka dengan adanya sasaran visi sekolah tersebut dapat dijadikan acuan dalam tujuan pelaksanaan evaluasi pengembangan karir siswa.

Keempat, yaitu alternatif solusi. Adapun alternatif solusi ini merupakan tahapan dalam cara mengatasi permasalahan atau kendala dalam pengembangan karir siswa setelah dilaksanakannya analisis. Setelah adanya analisis pada anak yang belum terserap dalam dunia kerja, misal dengan rincian permasalahan berupa tidak mendapatkan izin orang tua bekerja diluar kota, kemudian ada juga terdapat pekerjaan akan tetapi skill dan kompetensi tidak sesuai, dan mental siswa/alumni yang belum cukup baik dalam berkompetensi maka pihak sekolah memberikan alternatif solusi dengan adanya sosialisasi mengedukasi orang tua dan juga memberikan motivasi.

Kemudian analisis siswa/alumni pemilihan wirausaha yang belum mendirikan wirausaha, misal dengan rincian permasalahan berupa belum memiliki modal dalam mendirikan usaha, takut gagal dalam mendirikan usaha sehingga belum berani memulai, dan kurang percaya diri dalam mendirikan sebuah usaha, maka pihak sekolah memberikan alternatif solusi berupa memberi motivasi dengan mengajak lebih percaya diri lagi untuk membangun usaha, dan memberikan info mengenai dana pinjaman untuk membangun usaha.

Lalu analisis siswa/alumni pemilihan melanjutkan studi akan tetapi belum masuk dalam perguruan tinggi, misal dengan rincian permasalahan berupa gagal atau tidak diterima di sebuah perguruan tinggi, adanya kendala ekonomi untuk memasuki perguruan tinggi, maka pihak sekolah

memberikan alternatif solusi berupa sosialisasi motivasi untuk terus belajar dan jangan mudah menyerah, mengikuti bimbingan belajar masuk perguruan tinggi, membantu mencarikan beasiswa dari kampus, dan membantu mencari CRS industri program beasiswa.

Kelima, yaitu tindak lanjut. Adapun tindak lanjut dari SMKN 2 Ponorogo setelah dilaksanakannya analisis serta pencarian alternatif solusi, maka tindak lanjut dari sekolah adalah melaksanakan pengawasan terhadap siswa yang telah diberikan alternatif solusi tersebut sampai mereka mendapatkan karir yang diinginkan, melaksanakan komunikasi secara intensif supaya mengetahui perkembangan karir selanjutnya, sekolah membantu dengan meminta siswa/alumni untuk mengembangkan unit-unit produksi sekolah, membantu mencari lowongan pekerjaan dan menyediakan informasi mengenai pekerjaan, mengkomunikasikan terhadap dunia kerja mengenai mutu kompetensi unggul yang dimiliki oleh para alumni sekolah, serta selalu update mengenai share informasi lowongan pekerjaan.”¹¹⁰

Siswa Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut memiliki kategori keterserapan lulusan tinggi, hal tersebut merupakan tercapainya tujuan program *link and (super) match* 8+i untuk memiliki komitmen bagus dalam serapan dunia kerja yang menandakan SMKN 2 Ponorogo dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki daya saing. Akan tetapi, pada 2022 terjadi penurunan karena baru saja direkap dan memiliki lulusan terbaru. Hal ini

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/14-02/2023

selaras dengan dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti, sebagai berikut¹¹¹:

No	Program Keahlian	Th	Bekerja	Wirausaha	Studi Lanjut	Belum Terdeteksi	Jumlah
1	TKJ	2020	35	1	22	4	62
2	Perhotelan		20		6	7	33
3	Kuliner		58	22	15	4	98
4	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut		53	4	8	2	67
5	Desain dan Produksi Busana		72	25	14	2	113
	% Keterserapan		64 %	14 %	17 %	5 %	95%
1	TKJ	2021	23	0	11	29	63
2	Perhotelan		10	0	3	22	35
3	Kuliner		45	3	7	46	101
4	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut		50	7	5	15	77
5	Desain dan Produksi Busana		52	5	15	40	112
	% Keterserapan		79%	5%	10%	6%	94%
1	TKJ	2022	25	1	13	27	66
2	Perhotelan		10	0	5	50	65
3	Kuliner		15	2	3	82	102
4	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut		55	5	8	31	99
5	Desain dan Produksi Busana		90	3	11	32	136
	% Keterserapan		42%	9%	2%	47%	53%

Tabel 4.5 Data keterserapan lulusan siswa SMKN 2 Ponorogo.

Adanya program *link and (super) match 8+i* membantu dalam meminimalisir terjadinya sebuah permasalahan, kendala-kendala, serta hambatan dalam pengembangan karir siswa dikarenakan dari awal perencanaan terdapat pemetaan mengenai keinginan karir siswa kedepannya. Namun, walaupun sudah berusaha seoptimal mungkin melaksanakan pengembangan karir dengan baik tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih terdapat beberapa kendala.

¹¹¹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/05-II/2023

SMKN 2 Ponorogo melakukan pencatatan terhadap hasil pengembangan karir siswa dilihat dari keterserapan hasil lulusan dalam tracer study, selain itu dalam evaluasi program kerja terutama Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut selama pengembangan karir juga melaksanakan pencatatan kendala dalam pelaksanaannya. Menurut Jayadi selaku Koordinator BKK, sebagai berikut:

Dalam evaluasi pengembangan karir siswa terdapat identifikasi. Berupa misal, apakah masih ada beberapa siswa yang belum terserap. Apabila ada, apa saja hal yang mendasari mereka belum terserap, padahal sudah diberi bimbingan dan arahan yang sesuai dengan kendala yang mereka lalui, terutama bagi anak yang ingin bekerja. Kendala bagi anak dengan pemilihan karir bekerja yaitu adanya pekerjaan yang disediakan informasi dari sekolah tidak sesuai dengan *passion* anak, ada beberapa juga pekerjaan sudah sesuai dengan *passion* namun mental anak yang kurang siap dengan alasan berada diluar kota, kurang pandai beradaptasi, dan kondisi lingkungan kerja yang dirasa oleh anak-anak kurang nyaman. Selain itu permasalahan yang sering dijumpai dalam pengembangan karir siswa terdapat pada keluarga, yaitu ketika tidak diizinkan orang tua bekerja diluar kota.¹¹²

Setelah ditemukannya beberapa kendala atau hambatan kemudian dari pihak BKK merumuskan evaluasi dan mencatatnya. Setelah mengetahui identifikasi permasalahan dan kendala pengembangan karir siswa, pihak sekolah mengadakan sosialisasi terhadap seluruh siswa/alumni mengenai persiapan mental memasuki karir atau dunia kerja. Selain itu, apabila terdapat permasalahan dalam program kinerja untuk menunjang pengembangan karir siswa, Ketua Program Keahlian menetapkan sasaran kinerja lalu merencanakan kegiatan yang akan dikembangkan supaya bisa

¹¹² Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/30-01/2023

memenuhi tujuan yang ditetapkan kemudian untuk ditindaklanjuti. Hal ini memiliki tujuan untuk merevisi kegiatan pengembangan karir siswa, supaya anak-anak lebih siap lagi dalam pengembangan karir setelah lulus dari lembaga pendidikan. Selaras dengan observasi yang peneliti temukan bahwa SMKN 2 Ponorogo mengadakan bimbingan karir terhadap siswa di dalam ruangan bimbingan konseling.

Maka evaluasi pengembangan karir siswa di SMKN 2 Ponorogo selain diidentifikasi dari siswa, juga mengidentifikasi program yang dijalankan oleh lembaga pendidikan per semesternya. Sistematis dalam evaluasi program ini mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kegiatan program, kemudian menganalisis, memberikan alternatif solusi, lalu mengambil tindaklanjut. Menurut Nindiya menjelaskan sebagai berikut:

Kendala dalam menjalankan program kerja yang sering ditemui yaitu waktu yang berbenturan dan dana yang belum cair. Berupa misal seorang guru tamu yang akan datang ke sekolah sudah ditetapkan anggaran dan waktu, akan tetapi guru tamu tersebut belum bisa hadir sesuai dengan penetapan tanggal dari pihak sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya benturan waktu yang mana guru tamu sudah diminta menjadi guru tamu di sekolah kejuruan yang lain, ini menjadikan kendala yang mana program kerja misal workshop bisa mundur satu atau dua bulan. Jadi program kerja pengembangan karir siswa disini membutuhkan sinkronisasi waktu, antara waktu yang sudah ditetapkan sekolah dengan waktu pihak dunia kerja kapan bisa mengirimkan wakilnya ke sekolah. Melihat permasalahan tersebut kami mulai mengidentifikasi permasalahan mengapa program bisa belum terlaksana, lalu kami menganalisis apa penyebab terhambatnya kegiatan, setelah itu kami memberikan alternatif solusi misal apabila penghambatnya waktu maka kita diskusikan lagi dengan pihak kemitraan, lalu kami mengambil tindak lanjut setelah ditemukannya alternatif solusi, hasil dari evaluasi untuk pengembangan karir siswa berupa keputusan keberlanjutan mengawasi lulusan yang belum bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, sedangkan untuk kegiatan program

pengembangan berupa menetapkan strategi untuk mencapai keberhasilan tujuan dan sasaran.¹¹³

SMKN 2 Ponorogo dalam melakukan evaluasi pengembangan karir selain memantau dari segi siswanya, juga terdapat evaluasi program kerja dimana hal ini mempengaruhi berjalannya pengembangan karir siswa. Kesuksesan berjalannya program-program yang telah dirumuskan dari Program Keahlian Kecantikan & SPA ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan karir siswa. Untuk saat ini pada Program Keahlian Kecantikan & SPA memiliki presentasi keterserapan kelulusan paling baik hal ini tidak dapat dipungkiri dalam implelementasi *link and (super) match* 8+i mendapat support penuh dari pemerintah. Sesuai dengan sasaran tujuan pengembangan karir siswa dan menghasilkan siswa terbanyak dalam mencapai keterserapan lulusan.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA “Untuk saat ini SMKN 2 Ponorogo memiliki kemitraan dengan salon-salon mengenai kecantikan diseluruh Ponorogo, selain itu kami juga memiliki kemitraan dengan dunia industri besar seperti PT. Martha Tilaar, PT. Makarizo, PT. Viva, dan House of David. Adapun hasil dari evaluasi dari pengembangan karir melalui program *link and (super) match* 8+i ini berupa keputusan lanjutan mengawasi lulusan yang belum bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, sedangkan untuk kegiatan program pengembangan berupa menetapkan strategi untuk mencapai keberhasilan adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Jadi lulusan kita

¹¹³ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

itu benar benar terserap tinggi, bahkan salon-salon di sekitar Ponorogo Madiun ini juga dikelola oleh lulusan dari sini.”¹¹⁴ Selaras dengan penjelasan Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA, dalam dokumentasi peneliti menemukan adanya kemitraan dengan dunia industri.¹¹⁵

Hasil laporan pengembangan karir siswa bisa dilihat ketika siswa lulus yang dinamakan *tracer study*¹¹⁶. Hal tersebut selaras dengan data dokumentasi yang telah ditemukan oleh peneliti mengenai tracer study dan evaluasi program kerja dari program keahlian kecantikan & SPA hasil laporan bisa dilihat dalam lampiran.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan dalam perumusan laporan evaluasi ini apabila mengenai dari segi siswa yaitu setelah diterimanya tracer study kemudian diidentifikasi dan mendalami dengan menanyai para siswa tentang kendala apa yang sedang dialami kemudian pihak sekolah memberikan tindak lanjut. Sedangkan untuk evaluasi program kerja Program Keahlian Kecantikan & SPA sendiri juga terdapat pencatatan hasil rekapan mengenai apa kendalanya, dilaksanakan atau belum terlaksana kemudian setelah itu dicari solusinya. Keterangan ini berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap hasil dokumen laporan hasil kegiatan mengenai pengembangan karir.¹¹⁷ Selaras dengan hasilobservasi mengenai tindak lanjut dalam tahapan evaluasi di Program Keahlian

¹¹⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/19-01/2023

¹¹⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/17-II/2023

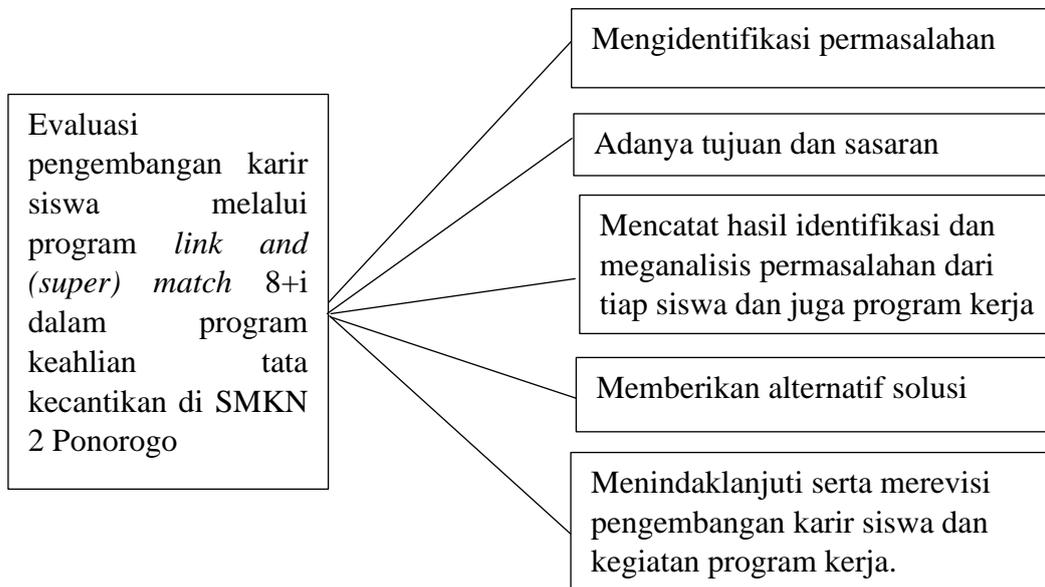
¹¹⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode: 05/D/13-II/2023

¹¹⁷ Lihat transkrip observasi kode: 05/O/24-II/2023

Kecantikan & SPA, disini peneliti menemukan data dokumentasi mengenai adanya rencana tindak lanjut berbasis data.¹¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya evaluasi dalam pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* yaitu: a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yang dilakukan oleh BK, guru wali kelas, ketua program keahlian, dan kepala sekolah b) Adanya tujuan dan sasaran yang dicapai yang berupa program kerja kejuruan yang telah disusun dan tujuan yang diinginkan oleh siswa, c) Mencatat hasil identifikasi dan melakukan analisis permasalahan dari tiap siswa dan juga program kerja berupa hasil tracer study dan laporan pelaksanaan program kerja, d) Pihak sekolah memberikan beberapa alternatif solusi, e) Menindak lanjuti dengan memperbaiki dan memantau pengembangan karir siswa serta program kerja, f) Hasil evaluasi berupa keputusan keberlanjutan mengawasi lulusan yang belum bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, sedangkan untuk kegiatan program pengembangan berupa menetapkan strategi untuk mencapai keberhasilan adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

¹¹⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/27-II/2023



Gambar 4.4 Evaluasi pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit & Rambut SMKN 2 Ponorogo.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Perencanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and (Super) Match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo

Perencanaan pengembangan karir merupakan proses pengambilan keputusan seorang siswa dalam memilih serta mengaitkan pengetahuan, informasi, alasan, serta dugaan untuk masa depan guna meningkatkan tujuan yang ingin mereka capai. Menurut Ayu Rinda dalam skripsinya yang berjudul “Perencanaan Karir Siswa di SMKN 1 Baso” berpendapat bahwa perencanaan pengembangan karir siswa merupakan kemampuan siswa dalam membuat penalaran realita untuk membuat rencana dalam bidang pekerjaan maupun pendidikan lanjutan dengan pertimbangan pengetahuan serta pemahaman diri yan dimiliki denan pengetahuan serta pemahaman dari dunia kerja yang ada.¹¹⁹

Menurut Parsons dalam jurnal Lenia Sitompul perencanaan dalam pengembangan karir meliputi tiga aspek yakni pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pemahaman dan pengetahuan mengenai dunia kerja, dan yang terakhir yakni penalaran realistis mengenai kesetimpangan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dunia kerja.¹²⁰ Adapun mengenai tahapan manajemen pengembangan karir siswa di SMKN 2

¹¹⁹ Ayu Rinda, “Perencanaan Karir Siswa di SMKN 1 Baso”, (Skripsi, Bukittinggi, IAIN Bukittinggi, 2019), 81.

¹²⁰ Sitompul, “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 Gebang Tahun 2017-2018.”, 319.

Ponorogo melalui program *link and Super Match 8+i* ini dalam perencanaannya sudah melaksanakan perencanaan yang sesuai dengan pendapat dari Parsons tersebut.

Berikut adalah tahapan perencanaan pengembangan karir siswa di SMKN 2 Ponorogo melalui program *link and (super) match 8+i*:

a. Pengetahuan serta pemahaman diri sendiri

Pengetahuan dan pemahaman diri ini telah dilakukan oleh siswa sebelum akhirnya memilih sekolah kejuruan. Dimulai dari adanya pembukaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) siswa dipastikan memiliki sedikit pemahaman mengenai bakat, minat, dan keinginannya. Maka dari itu apabila dia telah diterima menjadi siswa di sekolah kejuruan serta telah terdaftar sesuai di program keahlian yang dipilih maka mereka memahami diri sendiri mengenai yang disukai, diminati, serta potensi keahlian yang mereka miliki dan menetapkan pilihan mereka sendiri.

Adapun dalam tahap ini Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, siswa sebelum memasuki SMK telah memahami diriinya sendiri bahwa dia memiliki bakat, potensi, dan minat yang mereka miliki. Hal tersebut selaran dengan penjelasan Asma siswa kelas 1 SMKN 2 Ponorogo Program Keahlian Kecantikan & SPA mengungkapkan bahwa dia memilih program keahlian ini, dengan analisis sebelum memasuki SMK sudah minat bermain dan belajar make up. Dia juga merasa memiliki potensi dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA ini,

sehingga pada saat pemilihan program keahlian dia memilih Program Keahlian Kecantikan & SPA maka dari itu pihak sekolahan BK memiliki tugas wewenang untuk mengarahkan para siswa.

b. Pengetahuan dan Pemahaman Dunia kerja

Tahapan selanjutnya dalam perencanaan pengembangan karir siswa yaitu pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja ini penting bagi para siswa, mereka perlu mengetahui syarat dan kondisi-kondisi mengenai dunia kerja dan kiat sukses dalam berkarir disuatu pekerjaan mengenai keuntungan, kerugian, kesempatan, kompensasi, dan prospek kerja di dunia kerja¹²¹. Adapun tahapan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA di SMKN 2 Ponorogo ini diberikan oleh lembaga pendidikan kepada para siswa saat pelaksanaan MPLS. Materi pemahaman dunia kerja tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah bersama Waka Kurikulum.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja untuk para siswa menurut Dewa Ketut dikutip dari Skripsi Kristina Nugrahani Putri yang berjudul “Peranan Pengetahuan Tentang Dunia kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program keahlian Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMKN 1 Pandak” mengungkapkan yaitu memperoleh gambaran mengenai banyaknya jenis pekerjaan, jabatan, *attitude* dan karir di lingkungan yang akan mereka naungi nantinya, kemudian memahami berbagai jenis

¹²¹ Sitompul, 319.

kemampuan atau bakat yang dituntut oleh dunia kerja atau industri dalam pekerjaan, serta mengetahui bagaimana cara penerapan yang perlu dilalui dalam memilih pilihannya yang sesuai dengan mereka inginkan, untuk karir kedepannya maupun itu dibidang bekerja berwirausaha atau melanjutkan kuliah.¹²²

c. Penalaran Realistis

Tahapan penalaran realistis ini merupakan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri mengenai pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Menurut Parsons dalam kutipan Lenia Sitompul menjelaskan penalaran realistis merupakan definisi dari kecakapan seseorang dalam merumuskan dan menetapkan karir kerja atau melanjutkan studi melalui pertimbangan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri mengenai pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.¹²³

Adanya penalaran realistis ini membantu siswa dalam menentukan pilihan karirnya. Setelah mengikuti kegiatan MPLS dan memahami materi mengenai pengetahuan dunia kerja, siswa akan diberi link untuk pemilihan karir. Selaras dengan penjelasan Sarah siswa kelas 3 Progam Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMKN 2 Ponorogo bahwa setelah memahami pengetahuan, bakat, dan minat yang ada

¹²² Kristina Nugrahani Putri, "Peranan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program keahlian Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMKN 1 Pandak" (Skripsi, Yogyakarta, UNY, 2016), 15.

¹²³ Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Ssiwa Kelas IX-1 Gebang Tahun 2017-2018.", 319.

pada dirinya serta penggabungan pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, dia merumuskan untuk memilih melanjutkan studi perguruan tinggi. Sarah menentukan untuk melanjutkan studi karena walaupun dia minat dan memiliki potensi di Program Keahlian Kecantikan & SPA, akan tetapi dia memiliki potensi yang cukup bagus dibidang olahraga, beberapa kali dia pernah mengikuti lomba yang ada dibidang olahraga. Karena dia lebih suka dan minat di bidang olahraga, maka dia menetapkan pilihannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibanding bekerja atau berwirausaha.

SMKN 2 Ponorogo menerapkan program *link and (super) match 8+i* yang mengusung keterkaitan dan kesepadanan kurikulum sekolah dengan kompetensi yang diinginkan dunia kerja. Maka dari itu dengan adanya perencanaan dan pemetaan dari awal membantu pengembangan karir siswa lebih terstruktur dan terorganisir terhadap pemilihan karir bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Program kebijakan pemerintah ini meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam keterserapan dunia kerja.

2. Analisis Pelaksanaan Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and (Super) Match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo

Tahapan pelaksanaan dalam manajemen merupakan aktualisasi dalam perencanaan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan

bersama yang ada di dalam sebuah organisasi. Proses pelaksanaan pengembangan karir siswa di SMKN 2 Ponorogo ini dibersamai dengan program yang diberikan oleh pemerintah yaitu *link and (super) match 8+i*. Pelaksanaan yang pertama yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas melakukan kemitraan dengan dunia kerja. Sesuai dengan konsep program *link and (super) match 8+i* pengembangan karir siswa akan lebih ke pendekatan *demand driven* yaitu dunia kerja memiliki peran yang lebih penting untuk mendidik para siswa di sekolah menengah kejuruan dengan persamaan persepsi kompetensi keahlian.

Setelah melaksanakan kemitraan dan memiliki kesepakatan yang terbukti di dalam MoU disini bagian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyusun kurikulum bersama dengan dunia kerja yang telah menjalin kerjasama, adapun hal ini disebut dengan sinkronisasi kurikulum. Sinkronisasi kurikulum ini berisi persamaan persepsi mengenai penguatan aspek *softskill* dan *hardskill* yang telah disusun oleh sekolah kejuruan agar sesuai dengan kompetensi yang telah diharapkan oleh pihak dunia kerja dan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level II. Selaras dengan data yang peneliti peroleh dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA yang mana dalam per materi kejuruan dilakukannya sinkronisasi kurikulum.

Adapun tahapan pelaksanaan pengembangan karir menurut Teori Fuad dan Caraka yaitu asesmen pengumpulan data, kepemimpinan, sistem pendukung, dan kolaborasi.¹²⁴ Teori tersebut cukup sama dengan

¹²⁴ Fuad dan Caraka, *Implementasi Eksplorasi Karir Siswa di Era New Normal*, 38-39.

pelaksanaan pengembangan karir di SMKN 2 Ponorogo yaitu, sebagai berikut:

- a. *Asesmen*, adapun asesmen ini merupakan pengumpulan data terkait dengan bakat, minat, potensi, dan karir yang telah dipilih oleh siswa. SMKN 2 Ponorogo melakukan pengumpulan data dengan cara mengisi link dari *google form*. Pengisian data tersebut berisikan mengenai keinginan, bakat, potensi, dan penetapan karir yang diinginkan siswa. Tujuan diadakannya asesmen ini supaya lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan juga lebih valid untuk pelaksanaan program pengembangan karir selanjutnya.
- b. Kepemimpinan, kepemimpinan dalam artian ini yaitu seorang guru selain mengajarkan ketrampilan juga memberikan pengajaran mengenai pentingnya memiliki sifat dan sikap kepemimpinan terhadap para siswa. Pimpinan juga memberikan arahan kepada semua siswa guru yang terlibat dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut untuk pelaksanaan pengembangan karir siswa sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan program kerja dari Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut itu sendiri. Kepala Sekolah dan Ketua Program Keahlian Kecantikan & SPA disini memiliki peran penting dalam kepemimpinan supaya dapat mengkoordinasikan seluruh tim. Termasuk sebagai penyedia informasi kepada siswa dan juga

- mengarahkan serta mendorong siswa dalam memahami pengembangan karirnya.
- c. Sistem Pendukung, Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai sistem pendukung dalam pengembangan karir siswa. Terlebih Program Keahlian Kecantikan & SPA memiliki support penuh dari pemerintah untuk memajukan program *link and (super) match 8+i* dari SMK PK, dalam setiap keberhasilannya Program Keahlian Kecantikan & SPA mendapatkan dana bantuan pemerintah yang dapat digunakan untuk menambah kemajuan teknologi hingga ruang praktek yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pengembangan karir siswa.
- d. Kolaborasi, tahapan ini sangat penting dalam berjalannya pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i*. Adapun kolaborasi telah disebutkan pada awal, bahwa pihak lembaga pendidikan terutama Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo sudah menjalin kemitraan dengan pihak dunia kerja untuk pementapan kompetensi pengembangan karir siswa. Maka dalam hal ini pihak sekolah dan pihak kemitraan menyusun sinkronisasi kurikulum. Selain menyusun sinkronisasi kurikulum, dalam kolaborasi kemitraan ini pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and super match 8+i* juga mengadakan pelatihan kerja bagi guru dan memiliki kerjasama berupa ikatan dinas dan

beasiswa. Selain itu pihak kemitraan juga berkolaborasi untuk mendatangkan guru/instruktur 50 jam per semester di Program Keahlian Kecantikan & SPA sesuai dengan permintaan dan perjanjian kedua belah pihak. Program Keahlian Kecantikan & SPA dalam kolaborasi membangun kemitraan ini juga menerapkan komitmen serapan dunia kerja dengan pihak industri.

Teori yang dikemukakan oleh Fuad dan Caraka sesuai dengan pembahasan mengenai strategi pelaksanaan pengembangan karir siswa yang dilakukan oleh SMKN 2 Ponorogo melalui program *link and (super) match 8+i* ini menunjang keberhasilan pengembangan karir siswa dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut.

Menurut modul bimbingan karir dikutip dari Siti Rahmania dan Abu bakar pelaksanaan pengembangan karir secara pendekatan kepada siswa dilakukan melalui: ceramah dari narasumber atau bisa disebut workshop, kemudian diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa sendiri, selanjutnya pengajaran unit, karyawisata karir, sosiodrama, informasi melalui kegiatan kurikuler, dan *career days*.¹²⁵

Kutipan dari Siti dan Abu bakar mengenai modul bimbingan karir hampir sama dengan pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and match 8+i* di SMKN 2 Ponorogo meliputi:

- a. Ceramah dari narasumber, yakni di SMKN 2 Ponorogo dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata

¹²⁵ Rahmani dan Abubakar, "Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia kerja." 141.

Kecantikan Kulit dan Rambut mendapat bimbingan dari pembimbing, guru BK, atau guru saat mengajar produktif maupun normatif dan adaptif. Kemudian memperoleh informasi mengenai pekerjaan yang hal ini dilakukan oleh koordinator BKK. Dimana hal tersebut BKK memiliki fungsi menyalurkan anak-anak untuk bekerja, sedangkan untuk siswa melanjutkan studi telah memiliki arahan dan sosialisasi tersendiri.

- b. Diskusi Kelompok, ialah pendekatan mengenai perencanaan karir suatu pokok atau permasalahan dalam karir sehingga dalam hal ini siswa mempelajari dan mempertimbangkan pendapat teman yang lainnya sebelumnya, seperti kenapa memilih melanjutkan pendidikan ketimbang bekerja karena ini di SMK dan ternyata memiliki alasan bahwa dia memilih melanjutkan studi karena minat dan lebih berpotensi dibidang olahraga daripada kecantikan.
- c. Pengajaran unit, merupakan kegiatan dengan metode membantu siswa dalam pemahaman dan mengenai skill kejuruan yang telah dipilih oleh siswa. SMKN 2 Ponorogo khususnya Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut dalam hal ini terdapat pembelajaran normatif dan adaptif sebanyak 30% dan pembelajaran produktif sebanyak 70 % yang telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh Waka Kurikulum. Pembelajaran normatif dan adaptif di SMKN 2 menggunakan metode *project based learning* (PBL) sesuai dengan program *link and (super) match 8+i*. Adapun pengembangan karir siswa dalam *link and (super)*

- match 8+i* ini dalam Program Keahlian Kecantikan & SPA dalam pembelajaran produktif menerapkan riset terapan untuk mendukung *teaching factory* yang dibimbing oleh UNESA dan Bispar Jakarta. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh pemerintah dan pihak kemitraan dengan bantuan donasi dalam bentuk peralatan laboratorium. Kemudian untuk setelah memasuki kelas 3 siswa akan melakukan ujian satuan pendidikan yang dinilai oleh pihak dunia kerja dan industri untuk mendapatkan sertifikat kompetensi.
- d. Karyawisata karir, merupakan bekerja atau berkarya selagi bersamaan dengan belajar dan berwisata untuk mengantarkan para siswa pemahaman belajar dan bekerja di dunia nyata, seperti di Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMKN 2 Ponorogo ini karyawisata karir dilaksanakan dengan pembelajaran kunjungan industri dan *outing class*.
 - e. Sociodrama, tahapan ini merupakan kesempatan siswa dalam pematapan karir melalui pemahaman sikap, dan tingkah seseorang yang dilaksanakan pada reaksi sosial sehari-hari masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan karir. Dapat dipahami ada beberapa siswa yang di SMK memilih melanjutkan studi daripada bekerja, setelah melihat pemahaman karir masyarakat sekitar.
 - f. Informasi melalui kegiatan kurikuler secara intruksional, yaitu pemberian informasi kepada siswa mengenai pekerjaan, karir, jabatan dengan menggabungkan pemahaman mereka mengenai program

keahlian yang telah mereka pilih. Pelaksanaan pemberian informasi di SMKN 2 Ponorogo ini melalui BKK, BKK merupakan mediator bagi para siswa untuk memperoleh informasi mengenai pekerjaan kepada para siswa, jadi SMKN 2 Ponorogo menyediakan informasi tentang karir dan dunia pekerjaan melalui BKK yang merupakan bursa kerja khusus.

- g. Hari karir (*Career Days*), merupakan hari yang dipilih dalam waktu yang berbeda untuk pelaksanaan kegiatan yang memiliki hubungan dengan pengembangan karir, kegiatan pengembangan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang dijadwalkan oleh sekolah. SMKN 2 Ponorogo pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut ini pada hari karir memilih pelaksanaan workshop dan juga diklat dengan mendatangkan kemitraan dunia kerja untuk mengembangkan karir siswa. Selain itu juga pelaksanaan kegiatan magang (PKL) selama satu semester sesuai dengan program *link and (super) match 8+i*.

3. Analisis Evaluasi Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and (Super) Match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo

Setelah terlaksananya kegiatan program pengembangan karir melalui *link and (super) match 8+i* selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi dalam pengembangan karir siswa memiliki tujuan untuk meninjau

kembali mengenai kegiatan yang telah terlaksana apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan diawal, maka dari itu evaluasi ini berisikan mengenai penilaian terhadap hasil kinerja program yang berisikan temuan hasil dan apakah terdapat kendala, serta kekurangan yang tidak terlaksana dari program. Selaras dengan teori dari pembahasan sebelumnya bahwa dalam implementasi pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* ini melaksanakan evaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi sendiri yaitu untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan apakah dapat mencapai hasil yang diinginkan atau tidak serta dapat dijadikan landasan pada periode berikutnya.

Setiap tahapan dari evaluasi berbeda-beda, akan tetapi tahapan evaluasi dari rumusan Burck dan Peterson dikutip dari Gladding bahwasanya perumusan evaluasi dalam program pengembangan karir yang cukup baik untuk diterapkan, berikut adalah tahapannya¹²⁶: mengidentifikasi atau merumuskan evaluasi, menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, merencanakan pengembangan sasaran, dan menindaklanjuti untuk revisi perbaikan pengembangan karir siswa.

Teori yang diungkapkan oleh Burck dan Peterson yang dikutip oleh Gladding lumayan sesuai dengan tahapan proses evaluasi yang dilaksanakan pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMKN 2 Ponorogo:

- a. Mengidentifikasi permasalahan, dalam hal ini perlu analisis yang mendalam yang berfungsi untuk verifikasi terhadap apakah sesuai

¹²⁶ Gladding, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, 348.

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk siswa dapat diidentifikasi melalui tracer study, sedangkan untuk kegiatan pelaksanaan program dilihat dari laporan program kerja.

- b. Adanya tujuan dan sasaran yang dicapai, dengan begitu akan mempermudah dalam mengevaluasi pengembangan karir siswa karena memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas dimana memiliki acuan dalam tindak lanjut perbaikan dalam pengembangan karir siswa dan kegiatan yang dijalankan.
- c. Menganalisis siswa dan mencatat hasil identifikasi kegiatan program kerja dalam pelaksanaan pengembangan karir siswa. Selama pelaksanaan proses pengembangan karir siswa berlangsung disini seluruh guru, BK, dan Koordinator BKK melakukan pencatatan mengenai pengembangan karir siswa dan laporan kegiatan pengembangan karir siswa.
- d. Alternatif Solusi, setelah mengidentifikasi dan menganalisis kendala permasalahan yang ada. Pihak sekolah pun memberikan alternatif solusi kepada para siswa/alumni mengenai pengembangan karir mereka selanjutnya, serta memberikan alternatif solusi terhadap hambatan atau kendala yang dijumpai dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i*.
- e. Menindaklanjuti hasil evaluasi pengembangan karir siswa dan kegiatan program kerja. Menindaklanjuti permasalahan yang sedang terjadi, atau mungkin secara langsung apabila terdapat permasalahan yang seketika itu juga diperlukan tindakan yang cepat. Dalam hal ini terdapat review

serta revisi perbaikan dalam tindak lanjut pengembangan karir siswa dilaksanakan dengan pemantauan kepada para siswa/alumni yang belum terserap didunia kerja, belum berwirausaha, dan belum melanjutkan studi. Begitu juga dengan kegiatan pengembangan karir melalui program *link and (super) match 8+i*. Sedangkan hasil evaluasi berupa keputusan keberlanjutan mengawasi lulusan yang belum bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, Sedangkan untuk kegiatan program pengembangan karir siswa berupa menetapkan strategi untuk mencapai keberhasilan adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Evaluasi pengembangan karir siswa dilaksanakan ketika awal tahun ajaran baru dan akhir dari pergantian tahun ajaran, setelah pergantian ajaran dan tahun ajaran baru selama pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* ini dari BK dan wali kelas memantau permasalahan yang terjadi pada individual anak, sedangkan dari ketua program keahlian dan tim nya memantau permasalahan dan mengidentifikasi program kerja penunjang pengembangan karir siswa kemudian melakukan beberapa strategi untuk memenuhi kegiatan pelaksanaan pengembangan karir supaya berjalan secara optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMKN 2 Ponorogo mengenai “Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program *Link and (Super) Match 8+i*”, dapat disimpulkan bahwa

1. Perencanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo yaitu: (a) Melaksanakan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri untuk memahami mengenai bakat, minat, dan potensi yang dimiliki, (b) Pengetahuan dan pemahaman tentang karir dan dunia kerja yakni siswa diberikan sosialisasi mengenai pemahaman akan bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi, (c) Penalaran realistis penggabungan mengenai pemahaman diri sendiri dan juga pemahaman mengenai karir atau dunia kerja, berwirausaha, dan melanjutkan pendidikan untuk mempertimbangkan pemilihan karir kedepannya.
2. Pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 2 Ponorogo ini Ketua Program Keahlian dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas membentuk kemitraan dengan pihak dunia kerja dan dunia indust. Adapun pelaksanaan pengembangan karir siswa secara umum keseluruhan yaitu; (a) Asesmen pengumpulan data, (b)

Kepemimpinan, (c) Adanya sistem pendukung seperti sarana prasarana yang memadai, (d) Terjalannya kolaborasi dengan pihak dunia kerja. Adapun untuk pembelajaran pengembangan karir dalam pendekatan siswa meliputi; (a) Ceramah dari narasumber, (b) Diskusi kelompok, (c) Pengajaran unit, pengajaran unit berbasis *project based learning*, dan riset terapan untuk mendukung *teaching factory*, (d) Karyawisata karir berupa kelas kunjungan industri tempat dunia kerja berlangsung untuk penambahan pengembangan karir siswa, (e) Sosiodrama, yaitu untuk pementapan karir melalui pemahaman melalui masyarakat sekitar, (f) Informasi melalui kegiatan kurikuler untuk memberikan informasi mengenai karir, dan, (g) *Career days* yaitu hari-hari tertentu untuk melaksanakan kegiatan pengembangan karir.

3. Evaluasi Pengembangan Karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* pada Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut yaitu dengan melalui empat tahapan yakni; (a) Merumuskan evaluasi dan mengidentifikasi masalah-masalah, (b) Adanya tujuan dan sasaran yang dicapai, (c) Mencatat hasil identifikasi permasalahan dan menganalisis siswa serta program kerja untuk menunjang kesuksesan pengembangan karir siswa, (d) Mencari alternatif solusi untuk kendala dan permasalahan, (e) Menindaklanjuti serta memperbaiki kegiatan pengembangan karir siswa, baik untuk siswa dan kegiatan program, f) Hasil evaluasi berupa keputusan keberlanjutan mengawasi lulusan yang belum bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, sedangkan untuk kegiatan program

pengembangan berupa menetapkan strategi untuk mencapai keberhasilan adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

B. SARAN

1. Bagi SMKN 2 Ponorogo terlebih Program Keahlian Kecantikan & SPA Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut untuk lebih memperhatikan dalam proses evaluasi untuk mencatat lebih detail mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi supaya pelaksanaan pengembangan karir siswa melalui program *link and (super) match 8+i* bisa berjalan lebih maksimal.
2. Bagi program keahlian yang belum mengimplementasikan program *link and (super) match 8+i* ini mungkin bisa melihat penerapan yang dilaksanakan oleh Program Keahlian Kecantikan & SPA sehingga mendapat support dari pemerintah serta mendapat update teknologi untuk pengembangan karir siswa.
3. Bagi sekolah lain mungkin dapat dijadikan sebagai rujukan manajemen untuk pelaksanaan program *link and (super) match 8+i* dalam SMK PK supaya mendapatkan pengembangan karir siswa lebih bagus sesuai dengan standar dunia kerja dan dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fuad. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020.
- Anggono, Alexander. *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Ara, and Imam. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pertama Biru, 2010.
- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Atmaja, Twi Tandar. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>.
- Dikutip dari website <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/10-lulusan-smk-meganggung-pada-februari-2022#:~:text=Menurut%20laporan%20Badan%20Pusat%20Statistik,%2C%20yaitu%2010%2C38%25> diakses pada tanggal 19 November 2022, pada pukul 20.00 WIB.
- Dikutip dari website <http://www.smkn2ponorogo.sch.id/tag/berita> diakses pada tanggal 19 November 2022, pada pukul 08.15 WIB.
- Disas, Eka Prihatin. "Link and Match Sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan Link and Match as a Vocational Education Policy." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (2018): 231–42. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>.
- Fahmayani, Eriana Nur. "Pelaksanaan Link and Match 8+I di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 16, no. 1 (2021): 1–7.
- Fikriyani, Devi Nurul. "Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Negeri Jakarta, Indonesia." *Bimbingan Konseling* 7 (2021): 1–14.
- Frida, Sherlly. *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010.
- Fuad, and Caraka. *Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal*. Universitas Ahmad Dahlan, 2020.
- Galang, Gumilang. Surya. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2 (2016): 154.
- Ghassani, Maulidia, Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh, dan Zainul Anwar.

“Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir.” *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 12, no. 2 (2020): 123–38. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>.

Gladding, Samuel T. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta Barat: Indeks, 2012.

Hidayati, Richma. “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir.” *Bimbingan Konseling* 1 No. 1 (2015): 2460–1187.

Husein, Muh Turizal. “Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 39–47. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>.

Jayanti, Gresni, Achmadi, dan Okianna. “Relevansi Program Keahlian Lulusan SMK dengan Dunia Kerja di Kota Pontianak.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 10 (2020): 1–9.

Julidawati, Hasni, Nela Noviarti, Umi Kalsum, dan Sufyarma Marsidin. “Meningkatkan Kinerja Individu dalam Melaksanakan Fungsi dan Tugas” 6 (2022): 12780–84.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Meleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Miles, B. Matthew, A. Michael Hubberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE publications, 2014.

Munirah. “Sistem Pendidikan di Indonesia Antara Keinginan dan Realita.” *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2, no. 2 (2015): 233–45.

Nugraini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books, 2014.

Nurmalasari, Riana, Eddy Sutadji, Yoto, dan Marsono. *Urgensi Sinergi Lembaga Pendidikan Kejuruan dan Industri di Era Merdeka Belajar*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

Putri, Kristina Nugrahani. "Peran Pengetahuan Tentang Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Progam Keahlian Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMKN 1 Pandak." Skripsi, UNY Yogyakarta, 2016.

- Raco, J.R., dan Conny.R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmaniar, Siti, dan Abubakar. "Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja" 1 (2011): 137–44.
- Riany, Rien. "Karakteristik dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Rien." *Statment* 2, no. 2 (2013): 81–98.
- Rinda, Ayu. "Perencanaan Karir Siswa di SMKN 1 Baso." Skripsi IAIN Bukittinggi, 2019.
- Said, Umar. *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepeneur*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Edited by Juksubaidi. Cetakan Pe. Ponorgo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Pendidikan pada Anak Usia Dini." *Insania* 16 (2011): 268.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorgo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sitompul, Lenia. "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IX-1 Gebang Tahun 2017-2018" 15, no. 3 (2018): 316–27.
- Sri Kurnia Yuliarnis, Waskito. "Analisis Kebutuhan Studi Implementasi Link and Match SMK dengan DU/DI." *Jurnal Lmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 294–302.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha, 2015.
- Sukmaditana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Walgito. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Bimo, 2010.
- Widiatna, Alexius Dwi. *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kaji Universitas Negeri Jakarta, 2019.
- Windarto, Rony. "Minat Siswa SMP Negeri Melanjutkan Ke SMK ditinjau dari Sosial Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 103–16. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1585>.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Kementerian Agama RI Mushaf Al-Wafi*

Edisi Terjemah Menyamping. Solo, 2014.

Yona, Sri. “Penyusunan Studi Kasus.” *Jurnal Keperawatan* 10 (2006): 77.

Yoto, Djoko Kustono, Muladi, dan Wardana. “Partisipasi Masyarakat Industri dalam Penyusunan Sinkronisasi Kurikulum di SMK.” *Jurnal Teknik Mesin*, no. 1 (2013): 113–26.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

